

**PERANAN MANAJEMEN KURIKULUM PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP PONDOK MODEREN
DARUL FALAH ENREKANG KAB ENREKANG**

***THE ROLE OF PAI CURRICULUM MANAGEMENT IN INCREASING
STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN SMP PONDOK MODEREN
DARUL FALAH ENREKANG, ENREKANG REGENCY***



TESIS

Disusun Oleh :

IMBA LALUNGAENG
105011105620

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1444 H / 2023 M

**PERANAN MANAJEMEN KURIKULUM PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP PONDOK MODEREN
DARUL FALAH ENREKANG KAB ENREKANG**

***THE ROLE OF PAI CURRICULUM MANAGEMENT IN INCREASING
STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN SMP PONDOK MODEREN
DARUL FALAH ENREKANG, ENREKANG REGENCY***



TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

IMBA LALUNGAENG
105011105620

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1444 H / 2023 M

TESIS

PERANAN MANAJEMEN KURIKULUM PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP PONDOK MODERN DARUL FALAH ENREKANG KAB ENREKANG

Yang Disusun dan Diajukan Oleh

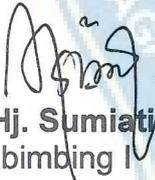
Imba Lalunggaeng

Nomor Induk Mahasiswa : 105011105620

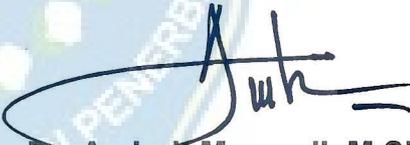
Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 14 Februari 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing



Dr. Hj. Sumiati, MA
Pembimbing I



Dr. Amiran Mawardi, M.Si
Pembimbing II

Mengetahui



**Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar**



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.pd
NBM. 613949

**Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam**



Dr. Rusli Malli, M.Ag.
NBM. 738 715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Peranan Manajemen Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Pondok Modern Darul Falah Enrekang Kab Enrekang

Nama Mahasiswa : **Imba Lalunggaeng**

NIM : 105011105620

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Ujian Tesis pada tanggal 14 Februari 2023, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Februari 2023

Tim Penguji

Dr. Hafiz Elfiansya parawu, S.T, M.Si
(Pimpinan)

Dr. Hj. Sumiati, MA
(Pembimbing I/Penguji)

Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
(Pembimbing II/Penguji)

Dr. Abd Rahim Razak, M.Pd
(Penguji)

Dr. Rusli Malli, M.Ag
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Imba Lalunggaeng

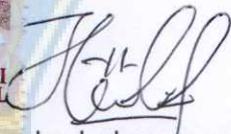
Nim : 105011105620

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Januari 2023




Imba Lalunggaeng

ABSTRAK

Imba Lalunggaeng, 2023. *Peranan Manajemen Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta di SMP Pondok Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang*, dibimbing oleh Sumiati dan Amirah Mawardi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Pondok Modern Darul Falah Enrekang Kab. Enrekang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil permasalahan di SMP Pondok Modern Darul Falah Kecamatan Enrekang Kab. Enrekang.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, (1) model manajemen kurikulum 2013 di SMP PM Darul Falah Enrekang dikembangkan melalui langkah-langkah sebagai berikut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, control, evaluasi, (2) Motivasi Belajar peserta didik di SMP PM Darul Falah Enrekang dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi menyatakan termotivasi dengan metode ini, (3) Manajemen kurikulum sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik terutama program manajemen pembinaan metode ceramah dan diskusi yang diterapkan di sekolah tersebut dengan menggunakan lima langkah yang sering digunakan yaitu: mengamati, bertanya, mengumpulkan data, melakukan asosiasi, mengkomunikasikan.

Kata Kunci : *Manajemen Kurikulum PAI, Motivasi Belajar*

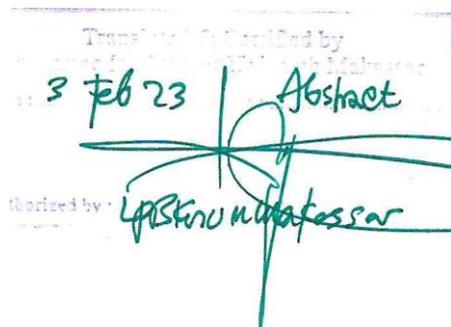
ABSTRACT

Imba Lalunggaeng, 2023. *The Role of PAI (Islamic Education) Curriculum Management in Increasing Participant Learning Motivation at Darul Falah Modern Islamic Middle School, Enrekang Regency.* Supervised by Sumiati and Amirah Mawardi.

This study aimed at determining the role of PAI curriculum management in increasing students' learning motivation at SMP Pondok Modern Darul Falah Enrekang, Enrekang Regency. This research was a qualitative research by depicting problems at SMP Pondok Modern Darul Falah, District of Enrekang, Enrekang Regency. Data collection was carried out using field research with observations, interviews, documentation.

The results of the study were (1) The 2013 curriculum management model at SMP PM Darul Falah Enrekang was developed through the following steps planning, organizing, compiling, controlling, evaluating, (2) Learning motivation of students at SMP PM Darul Falah Enrekang by using the lecture method and discussions stated that they were motivated by this method, (3) Curriculum management held important role in increasing the motivation and learning achievement of Islamic Education students, especially the management program for coaching the lectures and discussion method applied in the school by using five steps that were often used, namely: observing, asking, collecting data, making associations and communicating.

Keywords: *PAI curriculum management, learning motivation*



المستخلص

إمبا لالونجاتج، ٢٠٢٣. دور إدارة منهج التربية الإسلامية في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة معهد دار الفلاح، منطقة إنريكانج. بإشراف سومياتي وأميرة ماواردي.

يهدف هذا البحث إلى تحديد دور إدارة منهج التربية الإسلامية في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة معهد دار الفلاح، منطقة إنريكانج. هذا البحث هو بحث نوعي يتناول المشكلات في منهج التربية الإسلامية في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة معهد دار الفلاح، منطقة إنريكانج.

هذا النوع من البحث هو نوع من البحث النوعي. وأما أساليب جمع البيانات المستخدمة هي: الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، أما تقنيات تحليل البيانات فهي: تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. و من نتائج البحث، (١) تم تطوير نموذج إدارة المنهج لعام ٢٠١٣ في مدرسة المتوسطة دار الفلاح إنريكانج من خلال الخطوات التالية: التخطيط والتنظيم والصيغة والرقابة والتقييم، (٢) أما دافعية التعلم لدى الطلاب في مدرسة المتوسطة دار الفلاح إنريكانج أنهم أفادوا بأن استخدام أسلوب المحاضرة والمناقشات نجح في تحفيزهم على التعلم، (٣) تلعب إدارة المنهج دورًا مهمًا جدًا في زيادة دافعية الطلاب لتعلم التربية الدينية الإسلامية، وخاصة برنامج إدارة التدريب باستخدام أسلوب المحاضرة والمناقشة الذي يتم تطبيقه في المدرسة باستخدام خمس خطوات يتم استخدامها غالبًا، وهي: الملاحظة، والسؤال، وجمع البيانات، وإنشاء الارتباطات، والتواصل.

الكلمات المفتاحية: إدارة، منهج، التربية الإسلامية، دافعية، التعلم



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 10 Jan 24 Doc: abshat
Authorized by: [Signature]

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Tiada kata yang patut diucapkan, selain puji dan syukur kehadiran Ilahi Rabbi, atas petunjuk dan rahmat-Nya, sehingga penulis sedikit demi sedikit dapat menyelesaikan tesis ini, walaupun dengan memakan waktu yang cukup lama.

Demikian juga salawat dan taslim penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Nabi sekaligus pemimpin yang telah memberikan bimbingan dan mengantarkan kepada seluruh ummat manusia ke jalan yang terang menderang, terkhusus kepada umat Islam, sehingga kita telah merasakan nikmatnya cahaya iman dan Islam yang mengantar kita kepada jalan yang benar dan terhindar dari jalan yang sesat.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Masse, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.pd, Selaku di Rektur Program Pascasarjana (S2) di Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana (S2) Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Hj. Sumiati, MA. sebagai Pembimbing I atas petunjuknya selama ini dan Dr. Amirah Mawardi, M.Si selaku Pembimbing II atas saran masukan dan bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH MAKASSAR) yang telah berusaha keras mencurahkan ilmunya kepada Penulis.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis, moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis serahkan semuanya, semoga mereka yang telah memberikan bantuan baik moril atau materil mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda dariNya. Amiin

Makassar, 9 Rajab 1444 H
31 Januari 2023 M

Penulis,



Imba Lalunggaeng
105211105620

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
ABSTRAK (BHS. ARAB)	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam ..	19
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	20
3. Ciri-ciri dan Prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam	25

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP	30
5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	44
C. Motivasi Belajar Peserta Didik	54
1. Pengertian Motivasi Belajar	54
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	55
3. Unsur-Unsur Motivasi Belajar	58
4. Fungsi Motivasi Belajar	60
5. Strategi Motivasi Belajar	60
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	61
7. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	64
B. Kerangka Berfikir	67
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	68
1. Jenis Penelitian	68
2. Pendekatan Penelitian	69
B. Lokasi Penelitian	71
C. Sumber Data Penelitian	71
1. Sumber Data Primer	72
2. Sumber Data Sekunder	73
D. Teknik Pengumpulan Data	73
1. Observasi	74
2. Wawancara	75
3. Dokumentasi	76

E. Teknik Analisis Data.....	76
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Deskripsi Objek Penelitian	80
B. Paparan Hasil Penelitian	93
1. Model Manajemen Kurikulu PAI di SMP PM Darul Falah PM Enrekang	98
2. Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Darul Falah PM Enrekang	109
3. Peranan Manajemen Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP PM Darul Falah Enrekang	116
BAB V PENUTUP.....	120
1. Kesimpulan	120
2. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127
A. Lampiran 1 Pedoman Wawancara	127
B. Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara.....	128
C. Daftar Riwayat Hidup	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk bergerak cepat agar mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan yang sangat cepat. Para pengelola dan praktisi lembaga pendidikan harus mampu melakukan berbagai terobosan dalam mengembangkan peranan manajemen kurikulum agar mampu mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga lulusan lembaga pendidikan yang dikelola memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk hidup di zamannya.

Dalam manajemen pembelajaran, penekanan ditempatkan pada pengaturan konten subjek dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan bakat peserta didik sementara pada saat yang sama perbedaan individu juga diperhitungkan. Skema pendidikan seperti itu memberikan pelatihan untuk keterampilan berpikir dan keterampilan untuk mengatasi situasi yang berubah, serta untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar dari situasi otentik. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat untuk mencari pengetahuan juga telah ditekankan.

Pendidik menjadi tolak ukur pertama dalam menjalankan peranan manajemen kurikulum di sekolah secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru yang efektif adalah mereka yang dapat secara spontan dan memahami, melakukan dan menilai kurikulum secara benar

dan tepat. Tindakan guru harus menunjukkan epistemologi (pengetahuan), pengalaman, dan refleksi yang berkelanjutan dari proses mengajar. Demikian juga, pengembangan kurikulum dapat menjadi proses spontan dan intuitif (memahami) yang menggabungkan refleksi peranan kurikulum. Kurikulum dapat dikembangkan dengan berbagai model. Tidak ada model yang sempurna karena kekuatan satu model sering memiliki kelemahan dan sebaliknya ia menyarankan bahwa pengembang kurikulum harus merefleksikan pengalamannya sendiri.

Konteks masyarakat dan sosial politik di mana sekolah itu berdiri juga perlu menjadi pertimbangan dalam mengembangkan peranan manajemen kurikulum. Pentingnya peranan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah, serta mutu pembelajaran di dalam kelas, sekolah harus dapat mengantisipasi perubahan yang ada di dalam kurikulum tersebut. Kurikulum di dunia pendidikan akan selalu mengalami perubahan atau pembaharuan untuk menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan karena kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting dan krusial.

Kurikulum merupakan sejumlah pengalaman yang harus dilalui oleh siswa dalam menyelesaikan satu jenjang pendidikan tertentu. Selain sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, kurikulum juga memuat sejumlah program dan kegiatan baik yang terencana maupun tidak terencana yang diperoleh oleh siswa selama menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu dalam rangka untuk meningkatkan kompetensinya. Selama proses pembelajaran, siswa dituntut agar mencapai berbagai

kompetensi yang telah ditargetkan oleh sekolah dalam kurikulumnya. Untuk mencapai kompetensi tersebut, peran guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum sangat vital. Kurikulum tidak dibatasi hanya sebagai aktivitas yang ada di dalam kelas, namun juga seluruh aktivitas yang ada di luar kelas yang dapat meningkatkan pengalaman dan kompetensi siswa.

Peranan manajemen kurikulum dan pembelajaran harus bersifat komprehensif dan sistematis. Oleh karena itu, demi ketercapaian kurikulum manajemen sekolah harus dapat mengembangkan dengan konteks manajemen berbasis sekolah. Dalam pelaksanaannya, masing-masing sekolah memiliki kewenangan dan desentralisasi dalam menjalankan kurikulum. Bentuk desentralisasi itu dapat berupa pengembangan kultur sekolah dan muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah. Manajemen pembelajaran bagian dari komponen dalam manajemen kurikulum yang dilakukan oleh guru di kelas agar proses belajar mengajar di kelas berjalan efektif dan dapat mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Manajemen pembelajaran dilakukan sebagai bagian dari aktivitas profesional dalam menggunakan, serta memelihara kurikulum yang dilaksanakan. Dalam menjalankan fungsi manajemen pembelajaran, guru dituntut dapat memanfaatkan semua sumber daya pendukung yang dimiliki oleh sekolah.

Agar manusia dapat merasakan manfaat adanya globalisasi yang telah masuk di Indonesia, maka manusia perlu memiliki kemampuan dan kompetensi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhannya. Bila hal itu tidak disiapkan dengan baik, maka bukan tidak mungkin bila nantinya kita akan terjajah oleh bangsa lain karena ketidakmampuan kita menghadapi era globalisasi sekarang ini. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki manusia tersebut hanya bisa diperoleh dengan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Pendidikan itu sendiri yaitu Seperti yang didefinisikan oleh John Dewey yang dikutip oleh (Mukhlison Efendi,2008 : 3) bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kepada sesama manusia. Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”, yaitu upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan di tempat dalam lingkungan sekolah, diperkaya dengan lingkungan masyarakat dan

hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Nana Sudjana,1989 : 2).

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk dapat menghasilkan para lulusan yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing pada era globalisasi. Lulusan yang dikehendaki yaitu lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi juga memiliki bekal ilmu agama sebagai penyeimbang hidup. Masyarakat dewasa ini sudah mulai sadar bahwa dalam menjalani kehidupan tidak hanya dibutuhkan penguasaan ilmu pengetahuan saja melainkan juga dibutuhkan bekal agama agar dapat mengatasi permasalahan hidup secara efektif dan efisien dan juga menenangkan batin. Adanya tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan itu dapat dipahami secara logis, karena dalam memasuki era globalisasi ini, masyarakat akan dihadapkan pada situasi yang penuh dinamika dan persaingan yang ketat.

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. “Agar pendidikan nasional yang diharapkan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa maka dibentuklah sebuah sistem pendidikan Nasional (Himpunan Lengkap Undang-Undang,10). Sistem pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Namun dewasa ini, pendidikan nasional dianggap telah gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik, pernyataan ini diungkapkan oleh seorang pakar pendidikan di Indonesia dalam sebuah forum (E. Mulyasa, 2013 : 3) dan Remaja Rosdakarya, 2014 : 3) Beberapa indikasinya kondisi akhlak generasi muda yang mulai hancur mulai dari seks bebas, pemakaian narkoba sampai peredaran hal yang bersifat pornografi bahkan hal ini sampai melanda anggota dewan yang terhormat. Untuk itu, dalam meningkatkan pendidikan nasional berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik secara konvensional maupun inovatif. Selain itu, dalam rencana strategis pendidikan nasional, diungkapkan sedikitnya terdapat lima permasalahan utama yang pemecahannya harus diprioritaskan.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, pemerataan layanan pendidikan, dan pendidikan karakter. Pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik serta (E.Mulyasa,2013 : 3 dan Remaja Rosdakarya, 2014 : 3) masyarakat dunia kerja. Oleh sebab itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta mutu sumber daya manusia Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing

dengan negara lain dalam berbagai bidang. Proses penyempurnaan kurikulum atau peranan kurikulum menjadi otonomi sekolah.

Sekolah diberikan hak penuh dalam mengembangkan kurikulum, agar nantinya kurikulum sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, yaitu disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya dan potensi daerah yang ada.

Otonomi sekolah dalam mengelola pendidikan merupakan kesempatan yang sangat bagus bagi sekolah untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk itu, pengembangan kurikulum sangat perlu dilakukan agar mencapai lulusan yang bermutu.

Proses pengembangan kurikulum tidak semudah membalikkan telapak tangan, hal ini membutuhkan manajerial yang baik agar menghasilkan kurikulum yang tepat. peranan manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengangkatan upaya tersebut merupakan proses yang berkesinambungan yaitu dengan diawali perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Salah satu sekolah yang terbilang lama di Kabupaten Enrekang yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Falah Enrekang. Sekolah ini mampu menarik hati masyarakat di wilayah kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama

Darul Falah Enrekang pada bahwa sekolah tersebut sangat unik dan berbeda sekali dengan sekolah pada umumnya. Sekolah yang juga berbasis pesantren ini memberikan ciri khas tersendiri dan sangat diminati masyarakat .

Sekolah Menengah Pertama (SMP) PM Darul Falah Enrekang adalah tempat pendidikan yang dikhususkan bagi anak-anak yang mana mereka sangat membutuhkan pertolongan oleh orang-orang yang sadar akan ukhuwah Islamiyah. Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PM Darul Falah Enrekang ini akan belajar banyak keilmuan-keilmuan baru baik agama maupun dunia, yang tentunya sangat bermanfaat bagi mereka di masa yang akan datang.

Keberlangsungan Sekolah Menengah Pertama Darul Falah Enrekang ini tidak akan lepas dari adanya kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum seperti apakah yang dikembangkan di sekolah tersebut sehingga mampu bersaing dengan sekolah di sekitar wilayah kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP PM Darul Falah Enrekang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari bagian hubungan masyarakat Darul Falah Enrekang. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan

teknik analisis induktif interaktif yang meliputi: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Prinsip pengembangan kurikulum terdiri dari empat: prinsip signifikansi sosial, prinsip pertumbuhan, prinsip perbedaan individu, dan prinsip integrasi.
2. Peranan manajemen kurikulum di SMP PM Darul Falah Enrekang meliputi dua aspek penting, yaitu: integrasi kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren, serta menjadikan sekolah darul falah enrekang sebagai pusat pembinaan akhlak siswa. Integrasi kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren dilakukan dengan cara menerima sepenuhnya kurikulum yang berlaku secara nasional berupa Kurikulum sebagai bagian dari mewujudkan cita-cita pendidikan nasional namun dengan menambah kurikulum pesantren khas Darul Falah Enrekang.
3. Sedangkan SMP PM Darul Falah Enrekang sebagai pusat pembinaan akhlak merupakan konsekuensi logis sekaligus perwujudan dari cita-cita lembaga yang ingin membekali para siswanya penguasaan sains dan teknologi sekaligus memiliki bekal ilmu-ilmu keagamaan. Peranan manajemen kurikulum di SMP PM Darul Falah Enrekang diintegrasikan demi kemajuan di semua lembaga pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Untuk dapat mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai kendaraannya, dengan guru dan peserta didik sebagai pelaksananya. Kemudian, agar kurikulum tersebut bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan membutuhkan suatu manajemen. Manajemen yang baik akan menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien. Maka dengan proses manajemen, peranan kurikulum akan tercapai sesuai dengan tujuan.

Mengingat begitu beragam dan kompleksnya terkait dengan lapangan kurikulum, tidak mungkin semuanya akan dikaji dalam penelitian ini, sebab di samping keterbatasan waktu, dana dan kemampuan, banyaknya masalah yang dikaji akan menjadi bias dan tidak fokus. Selain itu, banyaknya masalah yang dikaji dalam penelitian belum tentu menghasilkan pemecahan masalah yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada masalah pokok yaitu tentang peranan manajemen kurikulum dengan setting penelitian di Sekolah SMP PM Darul Falah Enrekang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model manajemen kurikulum PAI SMP PM Darul Falah Enrekang ?

2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik SMP PM Darul Falah Enrekang ?
3. Bagaimana peranan manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP PM Darul Falah Enrekang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan tentang :

1. Untuk menganalisis / mengkaji manajemen kurikulum PAI di SMP PM Darul Falah Enrekang
2. Mendeskripsikan / mengkaji motivasi belajar peserta didik di SMP PM Darul Falah Enrekang
3. Menganalisis / mengkaji peranan manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP PM Darul Falah Enrekang .

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan tentang peranan manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP PM Darul Falah Enrekang.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan informasi tentang peranan manajemen kurikulum.
- b. Sebagai tambahan bahan kajian dan informasi tentang peranan manajemen kurikulum sekolah SMP PM Darul Falah Enrekang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang peranan manajemen kurikulum.
- b. Memberikan kontribusi bagi para lembaga pendidikan tentang peranan manajemen kurikulum.
- c. Memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan terhadap lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Pertama Darul Falah Enrekang.



BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang kajian-kajian teori yang dijadikan sebagai rujukan langsung penelitian dan sebagai pisau analisa untuk membedah masalah serta sebagai acuan pembandingan dalam memaknai temuan penelitian ini.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji tentang peranan manajemen kurikulum pai dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik smp darul falah enrekang. Penelitian-penelitian tentang peranan manajemen kurikulum pai dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik smp umumnya sudah banyak ditemukan, akan tetapi peranan manajemen kurikulum pai dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik smp masih sangat minim, terutama dalam menerapkan kurikulum berbasis pondok pasantren modern.

Berikut diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang bersumber dari Tesis, Jurnal, Buku dan referensi lainnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Yaya Suryana, Fadhila	Manajemen kurikulum dalam meningkatkan	2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan manajemen kurikulum dalam dalam

	Maulida Ismi	mutu lulusan		<p>meningkatkan motivasi belajar terdiri dari empat tahap :</p> <p>Perencanaan,meliputi menentukan tujuan,menentukan metode materi dan menentukan evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengorganisasian, meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah. 2. Pelaksanaan,meliputi materi pembelajaran,strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sistem penilaian pembelajaran 3. Evaluasi,meliputi evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi isi atau materi, evaluasi strategi pembelajaran, evaluasi program penilaian.
2.	Fathurroch	Implementasi	2019	Penelitian ini diambil dari pernyataan

	man,Irwan	<p>Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup</p>	<p>Menurut Dinn Wahyudin secara umum bahwa fungsi manajemen kurikulum, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum; 2. meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal; 3. meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik; 4. meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; 5. meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar; 6. meningkatkan partisipasi
--	-----------	---	--

				masyarakat untuk membantu mengembangkan.
3.	Supriati H. Rahayu, Hilman Haroen, TW Budiutomo Nginayatul Khasanah, dan Nuryati	Manajemen Mutu Layanan Ta'lim Quran lil Aulad (TQA) di Yayasan Team Tadarus"AMM" Yogyakarta	2020	Strategi yang dilakukan adalah: 1. kebijaksanaan dan kewenangan sekolah berpengaruh langsung dengan siswa,orang tua dan guru 2. selalu bertujuan untukmengoptimalkan sumber daya sekolah efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran,hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru dan iklim sekolah 3. adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, pengembangan sekolah, dan perubahan perencanaan.
4.	Mursal Aziz	Manajemen kurikulum dalam pengembangan	2020	Untuk mensukseskan kurikulum dengan baik perlu pengelolaan yang baik melalui manajemen kurikulum.

		<p>budaya belajar</p> <p>Di madrasah aliyah mu'allimin univa medan</p>	<p>Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum; 2. Meningkatkan keadilan (equality) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal; 3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan; 4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. 5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka
--	--	--	--

				<p>melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran;</p> <p>6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat.</p>
5.	Darul Ilham, SuyatnoSuyatno	Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren	2020	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Prinsip pengembangan kurikulum terdiri dari empat: prinsip signifikansi sosial, prinsip pertumbuhan, prinsip perbedaan individu, dan prinsip integrasi;</p> <p>2. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran di MBS meliputi dua aspek penting, yaitu: integrasi kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren,</p>

				serta menjadikan MBS sebagai pusat pembinaan akhlak siswa.
--	--	--	--	--

Sumber : Tesis, Jurnal, Buku

B. Manajemen Kurikulum PAI

1. Pengertian Manajemen Kurikulum PAI

Sebelum membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan agama Islam, terlebih dahulu kita bahas tentang manajemen dan kurikulum. Manajemen berasal dari kata "Manage" dan dalam bahasa latin berarti "manus" yang berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. (Melayu S.P. Hasibuan 2007 : 1-2).

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh para pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dahulu sampai sekarang. Istilah kurikulum berasal dari Bahasa latin, yakni curir yang artinya pelari; dan curere yang artinya tempat terpacu. Jadi Curriculum dapat diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dari makna yang berdasarkan rumusan tersebut, Kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.(Oemar Hamalik, 2008 : 27).

Menurut Suharsimi Arikunto, manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan

pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008). Sedangkan pengertian pendidikan agama islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dalam praktik sejarah umat islam. (Abuddin Nata, 2012).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan secara sadar kepada peserta didik untuk mengantarkan menjadi insan yang berkepribadian luhur, mengerti, memahami sekaligus mengamalkan ajaran Agama Islam yang dianutnya sebagai bekal hidup di dunia maupun akhirat dan Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Muslim, 2004 : 5).

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Lingkup manajemen kurikulum meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada siswa. Adapun menurut T. Hani Handoko, (2012:79)

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.
- b. Sebagai penggerak roda organisasi dan tatalaksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang, besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relavan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang elah dimilikinya.
- c. Sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.(Oemar Hamalik, 2008 : 27).

Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut: analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum, dan membuat rencana induk seperti pengembangan, pelaksanaan dan penelitian.

b. Pengorganisasian

Organisasi kurikulum adalah pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Adapun Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Beberapa factor yang mempengaruhi organisasi kurikulum adalah ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut : perumusan rasional atau dasar pemikiran, perumusan visi, misi dan tujuan, penentuan struktur dan isi program, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar dan yang terakhir penentuan cara mengukur hasil, berkenaan dengan pengorganisasian.

c. Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi

perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Menurut George R. Terry, pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. (Sukarna, 2011: 82).

Pelaksanaan kurikulum harus menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Jadi siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Dan untuk melaksanakan kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan dalam pelaksanaan.

Pada tahap ini langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP).
- b. Penjabaran Materi (kedalaman dan keluasan)
- c. Penentuan strategi dan metode pembelajaran.
- d. Penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran.
- e. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar.
- f. Setting lingkungan pembelajaran.

d. Evaluasi Kurikulum

Menurut Gronlund Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi kurikulum mencakup enam komponen yaitu: komponen analisis kebutuhan dan kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran, revisi kurikulum, penilaian kurikulum dan penelitian kurikulum.

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Stufflebeam tujuan utama evaluasi kurikulum adalah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternative keputusan. Jadi evaluasi kurikulum dilakukan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perbaikan, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum membutuhkan informasi balikan yang akurat. Dengan demikian, bahwa perbaikan, pengembangan, pelaksanaan, pengadministrasian, evaluasi dan perbaikan kurikulum bergerak dalam satu sistem dengan siklus yang berkesinambungan yang secara bertahap bergilir dalam lingkaran sistem pendidikan yang mengarah.

3. Ciri-Ciri dan Prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam prakteknya, selama ini kurikulum dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, termasuk Pendidikan Islam. Karena itu, perhatian para guru, dosen, kepala sekolah atau madrasah, ketua, rektor, maupun praktisi pendidikan terkonsentrasi pada kurikulum. Padahal, kurikulum bukanlah penentu utama.

Dalam kasus pendidikan di Indonesia misalnya, problem paling besar yang dihadapi bangsa ini sesungguhnya bukan berarti kurikulum tidak menimbulkan problem. Namun, masalah kesadaran merupakan problem yang paling besar. Yaitu lemahnya kesadaran untuk berprestasi, kesadaran untuk menghilangkan kebodohan, maupun kesadaran untuk berbuat yang terbaik. Kurikulum pendidikan agama Islam berbeda dengan kurikulum pendidikan pada umumnya. Yang membedakan antara dua macam kurikulum pendidikan itu adalah, kurikulum pendidikan Islam memiliki ciri umum sebagai berikut: (Armai Arief, 2002 : 33).

- a. Agama dan akhlak merupakan tujuan utama serta Alqur'an dan hadits sebagai pijakan utama dalam pelaksanaan pendidikan. Selain dua sumber ajaran Islam itu, kreasi atau ijtihad para ilmuwan muslim (ulama) juga menjadi pijakan di dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek
- b. pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual. Sebab, dalam Islam, seseorang tidak hanya dituntut menguasai

keilmuan tetapi juga diharapkan mampu bersikap dan mengamalkan ilmu yang dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta tujuan kegiatan pembelajaran. (Armai Arief, Press, 2002 : 33)
- Pendidikan agama Islam tidak hanya meminta peserta didik untuk menguasai mata pelajaran, tetapi juga menuntut mereka mampu membawa pengalaman yang diperolehnya ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa sebagai inti dari ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dapat memotivasi siswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik terhadap Allah atau terhadap diri dan lingkungan sekitarnya berdasarkan ketetapan Al-qur'an, hadits, serta Ijtihad ulama.

Ciri-ciri ini menggambarkan adanya berbagai tuntutan yang harus ada dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Tuntutan ini terus berkembang sesuai dengan tantangan zaman yang sedang dihadapi. Tuntutan zaman Islam sekarang lebih kompleks. Oleh sebabnya itu perlu adanya ciri-ciri permanen dan ciri-ciri responsif terhadap tuntutan zaman didalam kurikulum pendidikan agama Islam. Di samping ciri-ciri kurikulum pendidikan agama Islam, juga terdapat prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut: (M. Sulton Masyhud, 2003 : 83).

- a. Prinsip relevansi adalah kesesuaian pendidikan dengan lingkungan hidup siswa, relevansi dengan kehidupan masa sekarang dan akan datang, dan relevansi dengan tuntutan pekerjaan.
- b. Prinsip efektifitas adalah agar kurikulum dapat menunjang efektifitas guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar.
- c. Prinsip efisiensi adalah agar kurikulum dapat mendayagunakan waktu, tenaga, dana. Dan sumber lain secara cermat, tepat, memadai dan dapat memenuhi harapan.
- d. Prinsip kesinambungan adalah saling hubungan dan jalin menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan.
- e. Prinsip fleksibilitas artinya ada emacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan di dalam bertindak yang meliputi fleksibilitas dalam memilih program pendidikan, mengembangkan program pengajaran, serta tahap-tahap pengembangan kurikulum.
- f. Prinsip integritas anantara matapelajaran, pengalaman- pengalaman, dan
- g. aktivitas yang terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan
- h. antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Prinsip ini menunjukkan adanya dinamika dari kondisi yang serba kekuarangan menuju kondisi yang lebih sempurna atau perubahan yang positif-konstruktif. Mengingat perkembangan sains dan teknologi telah

terjadi perubahan-perubahan yang cepat sekali. Pada akhirnya perubahan itu mempengaruhi konsep pendidikan tanpa mengenal batas akhir, sebab banyak persoalan yang harus dihadapi oleh pendidikan. Dalam Al-Qur'an disebut watawasau bi al-haqq watawasau bi al-shbar (saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehat dengan kesabaran, sementara PBB mensosialisasikan long life education (pendidikan sepanjang masa) pada tahu 1970-an.

Adapun kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) memerlukan landasan jelas dan kokoh, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh transformasi dan inovasi pendidikan dan pembelajaran yang sangat dahsyat akhir-akhir ini. Apalagi inovasi tersebut cenderung Top Down melalui strategi Power corcieve (paksaan dari atasan yang berkuasa).

Berbeda dengan kasus kurikulum PAI di sekolah atau madrasah, maupun perguruan tinggi, pesantren juga memiliki kebebasan yang seluas-luasnya dalam menentua, memilih dan memberlakukan suatu jenis atau model kurikulum yang digunakan di pesantren. Dalam hal ini kurikulum sebagai aset sekolah atau madrasah yang ke seleuruhannya harus tersistem dengan baik dan benar, bersensi dasarkan edukasi yang mampu mengarahkan pada proses pembelajaran.

Upaya pengembangan kurikulum itu diaplikasikan melalui suatu mekanisme tertentu. Menurut Hamalik, mekanisme pengembangan kurikulum.

1. Perencanaan Kurikulum

Tahap awal pengembangan kurikulum adalah perencanaan. Dalam pengembangan kurikulum, ada tiga aspek yang dapat dikembangkan, yaitu pengembangan pada aspek tujuan, pengembangan aspek materi, dan pengembangan pada tata kelola lembaga. Untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut, perlu perencanaan yang matang pada ketiganya. Perencanaan dimaksud meliputi tiga kegiatan, yaitu: Perencanaan strategis (strategic planning), Perencanaan program (program planning), Perencanaan kegiatan pembelajaran (program velivery plans).

2. Implementasi Kurikulum

Tahap lanjutan dalam pengembangan kurikulum setelah tahap perencanaan adalah tahap implementasi kurikulum meliputi kegiatan menerapkan semua rancangan yang tercantum dalam kurikulum tertulis. Pada tahap ini, kompetensi, program pendidikan, dan program pembelajaran yang telah direncanakan dalam situasi pembelajaran.

Ada empat model implementasi kurikulum yang dapat dipilih, antara lain adalah sebagai berikut: (Curtis R. Finch & Jhon R. Cruncilton, 246-247).

- a) Program pendidikan berbasis individu (individual educational program)
- b) Pembelajaran berbasis modul (modularized instruction)
- c) Pendidikan berbasis kompetensi (competency- based education)
- d) Kewirausahaan berbasis sekolah (school-based enterprize).

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP

a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Stándar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005. Dengan dasar Undang-undang dan PP di atas, dalam upaya mendekatkan pendidikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan peserta didik dan lingkungan, SMPS Darul Falah Enrekang mengembangkan kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini disusun dengan mengacu pada Stándar Isi (SI) dan Stándar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang selanjutnya disebut Kurikulum SMP PM Darul Falah Enrekang ini disusun untuk mewujudkan visi sekolah dengan mengakomodasi potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis, memelihara, mengembangkan budaya daerah, menguasai IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa dan berwawasan lingkungan, serta ramah bagi semua peserta didik yang mengacu pada visi dan misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang.

Kurikulum SMP PM Darul Falah Enrekang pada tahun pelajaran 2022/2023 menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Adapun pengembangannya berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, jujur, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mempunyai ketrampilan abad 21 yang diistilahkan 4C yaitu *Communication, collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation*). Penguasaan keterampilan

4C ini sangat penting khususnya di abad 21, abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Untuk mewujudkan ketrampilan 4C itu diantaranya yaitu dengan adanya Integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam pembelajaran terutama 5 karakter yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mencakup ketrampilan berpikir menggunakan berbagai sumber baik cetak, visual, digital dan auditori.

Pembelajaran memberikan pelatihan yang melatih kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga diharapkan peserta didik dapat bersaing dalam kancah dunia. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur, serta sesuai dengan visi SMP PM Darul Falah Enrekang.

SMP PM Darul Falah Enrekang memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman.

Serta SMP PM Darul Falah Enrekang berada dilingkungan Pondok Pesantren yaitu dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Enrekang adalah berasal dari berbagai daerah baik dalam lingkup kabupaten

Enrekang maupun dari luar kabupaten Enrekang dan dari provinsi lainnya.

Kegiatan pembelajaran yang ada pada SMPS Darul Falah Enrekang dilaksanakan secara terpadu antara pembelajaran umum dari sekolah dan pembelajaran kepesantrenan dari pondok sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang seimbang dalam hal pendidikan agama dan pendidikan umum sesuai dengan visi misi sekolah dan pondok. Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan ahlakul karimah sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri.

Selain itu SMP PM Darul Falah Enrekang juga melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

b. Tujuan Penyusunan Kurikulum

Penyusunan Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP PM Darul Falah Enrekang. Tujuan pengembangan kurikulum di SMP PM Darul Falah Enrekang adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu dapat diukur, dan terjangkau. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap

spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

c. Acuan Konseptual Kurikulum

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, maka penyusunan konseptual kurikulum ini mengacu pada:

1. Peningkatan Iman, Taqwa, dan Akhlak Mulia Iman, taqwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia.
2. Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama Kurikulum dikembangkan untuk memelihara dan meningkatkan toleransi dan kerukunan interumat dan antarumat beragama.
3. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.
4. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, Bakat, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik Pendidikan merupakan proses holistik/sistemik dan sistematis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang memungkinkan potensi diri (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, bakat, minat, serta tingkat perkembangan

kecerdasan; intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

5. Kesetaraan Warga Negara Memperoleh Pendidikan Bermutu Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang holistik dan berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan bermutu.
6. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan Kompetensi peserta didik yang diperlukan antara lain berpikir kritis dan membuat keputusan, memecahkan masalah yang kompleks secara lintas bidang keilmuan, berpikir kreatif dan kewirausahaan, berkomunikasi dan berkolaborasi, menggunakan pengetahuan kesempatan secara inovatif, mengelola keuangan, kesehatan, dan tanggung jawab warga negara.
7. Tuntutan Dunia Kerja Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kecakapan hidup untuk membekali peserta didik dalam melanjutkan studi dan/atau memasuki dunia kerja. Terlebih bagi peserta didik pada satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

8. Perkembangan Ipteks Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana Ipteks sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan penyesuaian terhadap perkembangan Ipteks sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ipteks.
9. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah serta Lingkungan Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah dan lingkungan.
10. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.
11. Dinamika Perkembangan Global Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa,

yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan bangsa lain.

12. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkembangkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

13. Karakteristik Satuan Pendidikan Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

d. Prinsip Penyusunan Kurikulum

Prinsip pengembangan Kurikulum SMP Darul Falah Enrekang ini dikembangkan Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dan sesuai SI dan SKL serta berpedoman pada panduan prinsip penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah. Adapun prinsip-prinsip penyusunan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan

yang akan datang. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan pada masa kini dan yang akan datang. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

2. Belajar sepanjang hayat Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
3. Menyeluruh dan berkesinambungan Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

e. Struktur Dan Muatan Kurikulum

1. Struktur Kurikulum (Kompetensi Inti)

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Menengah Pertama. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;

5. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
6. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Mengacu pada enam karakteristik tersebut maka seluruh aktivitas penerapan kurikulum berpusat pada usaha mewujudkan kompetensi inti yang diwujudkan dengan menempatkan sekolah sebagai bagian dari sistem masyarakat. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi inti SMP KELAS VII – IX

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya 1.
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: a. Jujur b. Disiplin

	<ul style="list-style-type: none"> c. Santun d. Percaya diri e. Peduli, dan f. Bertanggung jawab <p>Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan Perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p>
Pengetahuan	<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ilmu pengetahuan, b. Teknologi, c. Seni, d. Budaya <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kreatif, b. Produktif, c. Kritis, d. Mandiri, e. Kolaboratif, dan f. Komunikatif <p>Dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>

Silabus Mapel Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Revisi

Tahun 2022/2023 - Silabus adalah seperangkat rencana pelaksanaan

pembelajaran beserta penilaian yang disusun secara sistematis, dimana komponen-komponen yang ada didalamnya saling berkaitan untuk mencapai penguasaan Kompetensi Dasar. Beberapa manfaat dari Silabus adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pengaturan kegiatan pembelajaran dan mengembangkan sistem penilaian.
2. Sumber utama dalam penyusunan rencana pembelajaran berkaitan dengan Kompetensi Inti maupun satu Kompetensi Dasar.
3. Sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian.
4. Sebagai ukuran dalam melakukan penelitian keberhasilan suatu program pembelajaran.
5. Dokumentasi tertulis sebagai akuntabilitas suatu program pembelajaran
6. Komponen-Komponen Silabus PAI

Berikut ini merupakan komponen-komponen yang harus ada dalam

Silabus :

1. Identitas Mata Pelajaran
2. Identitas Satuan Pendidikan
3. Kompetensi Inti (KI)
4. Kompetensi Dasar (KD)

5. Indikator Pencapaian Kompetensi
6. Materi Pokok
7. Kegiatan Pembelajaran
8. Penilaian
9. Alokasi Waktu
10. Sumber Belajar

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain diantaranya (Nazarudin 2007 : 13).

- a. PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya.
- b. PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- c. PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada: (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik; (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah; (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan; (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan akhlak.
- f. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Kalau saya melihat tentang sejarah Pendidikan agama khususnya Agama Islam, saya dapat mengetahui bahwasannya agama akan tetap ada bahkan menjadi sebuah kebutuhan rohani dalam menjalankan kehidupan dunia. Penyebab seseorang harus beragama, ialah:

a. Fitrah Manusia

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Q.S Al-Ruum/30: 30. Maksud fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.588) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

b. Kelemahan dan kekurangan manusia

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Q.S Al-Syams/91: 7-8

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۚ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Terjemahnya :

Dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya,lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.

Menjelaskan tentang jiwa (nafs) seseorang diilhami oleh Allah menjadi fasik dan bertakwa.Kata mengilhamkan memiliki makna manusia berpotensi baik dan buruk. Namun, manusia berpotensi menjadi pribadi yang baik lebih tinggi daripada pribadi yang buruk. Oleh karena itu, manusia harus bisa menjaga kesucian nafs itu dengan cara mendekati diri kepada Allah dengan bimbingan Agama.Penanggung jawab dalam penanaman ajaran Agama, khususnya Agama Islam itu adalah orang dewasa (orang tua, masyarakat, dan pemerintah).

Pemerintah dalam hal pendidikan ini, menetapkan suatu kurikulum yang akan dilaksanakan oleh seluruh sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia demi mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara.Kurikulum di Indonesia mengalami hampir 10 kali

perubahan. Kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013 sebagai penyempurna kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Landasan Yuridis Pengembangan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Sila kesatu dalam Pancasila yang bermakna tentang Ketuhanan. Artinya masyarakat Indonesia adalah manusia yang beragama
- b. UUD Tahun 1945 pada alinea ke-IV yang memuat cita-cita bangsa salah satunya mencerdaskan anak-anak Bangsa dengan pendidikan khususnya agama Islam.
- c. Ada fungsi SPN yang termaktub pada UU Nomor 20 pasal 3 yang berisi tentang pengembangan dan pembentukan karakter supaya menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan Negara.
- d. Pasal 37 dalam SPN yang berisi bahwasannya pendidikan Agama Islam ada di semua perjenjangan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga perkuliahan.

Perubahan Kurikulum sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan manusia yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman agar dapat memecahkan persoalan bangsa. Kurikulum 2013 diterapkan setelah KTSP, dilatar belakangi oleh tantangan abad 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, perkembangan pedagogik dan IPTEK, kompetensi masa depan, persepsi masyarakat, dan fenomena-

fenomena yang buruk Kata E.Mulyasa, kurikulum yang paling tepat diterapkan sekarang adalah berbasis kompetensi dan berbasis karakter.

Cara sosialisasi pada kurikulum ini dengan memberikan informasi tentang kebijakan Implementasi Kurikulum tersebut kepada DPR, DPRD, Gubernur, Bupati/walikota, sekolah-sekolah, Dinas Pendidikan dan masyarakat. Kemudian menyelenggarakan pelatihan kurikulum di seluruh sekolah. Karakteristik Kurikulum PAI 2013:

- a. Berlakunya pelajaran PAI dan BP (Budi Pekerti).
- b. Standar Kompetensi direvisi dengan KI (Kompetensi Inti). Kompetensi ini ada 4 aspek, yaitu: K-1 (Spiritual), K-2 (Sosial), K-3 (Pengetahuan), K-4 (Keterampilan).
- c. Pengembangan proses pembelajaran bisa dikategorikan menjadi 2, ialah:
 - 1) proses pembelajaran langsung merupakan proses yang sudah direncanakan melalui Silabus dan RPP yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan berpikir (pengetahuan) dan keahlian.
 - 2) proses pembelajaran tidak langsung ialah proses pembelajaran yang tidak direncanakan berkenaan dengan nilai dan perilaku. Maksudnya, proses bagian kesatu tentang pengembangan K-3 dan K-4, namun proses bagian kesatu harus mencapai K-1 dan K-2 yang bertindak sebagai proses bagian kedua dalam pembelajaran tersebut.

- d. Kompetensi Dasar berpedoman pada Kompetensi Inti dalam proses pembelajaran yang interaktif.
- e. Pada kurikulum ini, aspek afektif lebih ditekankan dengan penilaiannontes dan portofolio.

Kurikulum 2013 diselenggarakan secara tematik integratif yangmelibatkan beberapa mata pelajaran. Artinya, semua mata pelajaran harus beracuan dengan K-1 dan K-2. Contoh: Mapel IPA membahas tentangtumbuhan. Maka tumbuhan itu harus dihubungkan dengan aspek keagamaan dan sosial. Namun, materi PAI tidak semuanya dapat dilaksanakan dengantematik integrative. Oleh karena itu, dilakukan tematik intern, yaitu KBM yang menggabungkan antar KD PAI.

Penilaian merupakan penentuan posisi siswa atau peserta tes setelahmenyelesaikan tes. Penilaian sebagai salah satu wujud penentuan sikap atau proses penentuan keputusan. Hal tersebut ditentukann berdasarkan hasil darikegiatan pengukuran. Tujuan dari penilaian ialah agar kita mengetahui kesuksesan murid setelah melaksanakan proses pembelajaran selama jangkawaktu tertentu. Model penilaian pembelajaran PAI pada kurikulum 2013, yaitu:

- a. Pemberian kesempatan kepada siswa-siswa untuk menampilkan apayang diketahui, dipahami, dan mampu melakukan. Hal ini disebutdengan prinsip diferensi.
- b. Kesempatan diberikan secara merata atau adil.
- c. Penilaian bisa dilaksanakan secara tes maupun nontes.

d. Tiga cangkupan yang harus dicapai dalam penilaiann, antara lain perilaku, kemampuan dan intelektual.

Kualitas pembelajaran dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu segi proses dimana 80 persen atau seluruh siswa di kelas aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran dan segi hasil ialah 80 persen atau seluruh murid mengalami perubahan sikap yang positif. Sistem Penilaian pada kurikulum 2013 dibagi menjadi 3 bagian, antara lain:

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas merupakan pemberian nilai hasil belajar kepadasiswa-siswa dengan berdasarkan informasi yang sudah dikumpulkanselama proses belajar melalui daftar kompetensi yang telah mereka capai. Berikut fungsi-fungsi penilaian kelas, yaitu:

1. Memberikan gambaran terhadap perkembangan penguasaansiswa terhadap kompetensi.
2. Pemberian keputusan atau evaluasi terhadap hasil belajarmereka.
3. Sebagai alat diagnosa terhadap kemampuan siswa baik itukelebihan maupun kekurangan.
4. Berperan sebagai alat kontrol. Hal-hal yang penting dalam penilaian kelas, sebagai berikut:
 1. Validitas, maksudnya penilaian sesuai dengan alat yangdigunakan untuk pengukuran kompetensi.
 2. Penilaian yang konsisten atau reliabilitas.
 3. Pencapaian kompetensi.

4. Menyeluruh
5. Penilaian yang objektif, adil, terencana, dan berkesinambungan.
6. Mendidik

b. Penilaian Berkelanjutan

Maksud dari penilaian berkelanjutan ini merupakan keputusan apakah siswa tersebut lulus atau tidak. Jika ia tidak lulus maka ia wajib mengikuti remedial atau pengayaan. Apabila siswa tersebut lulus maka ia berhak ikut jenjang kompetensi selanjutnya. Sistem ini juga sering dikenal dengan istilah penilaian berbasis kompetensi berencana.

Ada dua jenis tes yang bisa digunakan untuk mengambil keputusan hasil belajar:

- a. Tes Formatif, merupakan bentuk penilaian yang diberikan guru saat proses pembelajaran atau sesudah pelajaran yang bertujuan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi dengan cara tes tertulis atau lisan. Sedangkan fungsinya supaya mendapatkan umpan balik dan informasi yang diperoleh, digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran.
- b. Tes Sumatif, ialah kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran yang berfungsi untuk mendapatkan informasi nilai, dimana guru dapat memberikan keputusan apakah siswa tersebut lulus atau tidak lulus.

Tujuh teknik yang dapat digunakan untuk penilaian Kurikulum 2013, antara lain: Unjuk Kerja, Project Work, tertulis, produk, karakter, penilai mandiri, dan portofolio.

Perangkat Pembelajaran PAI terdiri dari, kalender Akademik, Alokasi waktu, Prota, Prosem, Silabus, RPP, dan Lembar penilaian. Berikut tabel beban belajar PAI untuk SD SMP SMA.

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar		
	Perpekan		
Pendidikan Agama Islam	SD	SMP	SMA
Alokasi 1 Jam Pelajaran	40 Mnt	40 Mnt	45 Mnt

Melihat Alokasi waktu untuk pelajaran di sekolah begitu sedikit. Jadi, kita bisa memperoleh pelajaran Agama Islam dari lembaga pendidikan yang lain. Dalam peraturan UU No.23 yang berbunyi bahwa Keagamaan khusus tertantum pada pasal 30.

Sedangkan Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan pemerintah. Pendidikan informal dilakukan oleh lingkungan keluarga. Sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan oleh masyarakat atau tokoh-tokoh agama seperti majelis ta'lim, IRMA, pengajian ibu-ibu, atau pondok pesantren.

Silabus adalah pedoman dalam merancang sistem pembelajaran dalam cakupan lebih kecil yang berasal dari penjabaran konteks dasar kurikulum nasional. Silabus kurikulum 2013 sudah ditetapkan pemerintah. pengembangannya sudah ada tim pengembang kurikulum yang tersebar

mulaidari tingkat pusat sampai daerah. Jadi, guru hanya mengembangkan RPP.

RPP merupakan lembar-lembar yang berisi gambaran persiapan guru atau rencana jangka pendek sebelum mengajar dikelas dengan tujuan proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi RPP ada 2, yaitu:

1. Fungsi Perencanaan, dengan rencana dan persiapan yang matang, pendidik lebih siap melakukan proses pembelajaran sehingga mental dan moral siswa tidak rusak serta wibawa guru terjaga.
2. Fungsi Pelaksanaan, RPP berfungsi agar proses pembelajaran berjalan dengan sukses sesuai dengan yang direncanakan.

Contoh Format RPP Versi Kurikulum 2013

RPP

Sekolah :

Mapel :

Kelas/Semester :

Materi :

Alokasi Waktu :

A. KI

B. KD dan Indikator

Nb: Pengembangan Indikator hanya di KI-4 & KI-3 karena proses pembelajaran secara langsung sedangkan KI-2 & KI-1 tidak dikembangkan karena dicapai dengan proses tidak langsung.

- C. Tujuan
- D. Materi
- E. Metode
- F. Media, alat, dan sumber
- G. Langkah Pembelajaran (Mulai dari Pendahuluan, Kegiatan Inti, sampai Penutup) setiap bagian di beri lamanya waktu berapa menit.
- H. Penilaian (Teknik, Bentuk Instrumen, dan pedoman penskoran)

Pendidikan Agama Islam akan selalu ada di masyarakat karena Indonesia merupakan Negara beragama yang berideologikan Pancasila. Walaupun dalam prakteknya di sekolah, jam pelajaran PAI sedikit, pendidikan agama bisa diperoleh dari pendidikan non formal dan informal. Kurikulum nasional yang berlaku saat ini, sangat menekankan KI-1 yaitu dari segi spiritual yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakterreligius dan menguasai IPTEK. Pendidikan Agama Islam pun semakin kokoh dan kuat karena pelajaran bersistem tematik.

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Frederick J. Mc Donald, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan

timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Nashar, 2004 : 39).Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar “ motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin “.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Motivasi merupakan kekuatan atau pendorong bagi seseorang untuk bekerja melakukan sesuatu dalam berbagai situasi. Motivasi ini tidak terbatas hanya dalam proses belajar tetapi juga sebagai pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

2. Ciri- ciri motivasi belajar

Ada beberapa ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut: (Winarno Surakhmad, 1986 : 66).

- a. Tertarik kepada guru, artinya membenci atau bersikap acuh tak acuh
- b. tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- c. mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan

- d. perhatiannya terutama kepada guru
- e. ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- f. ingin identitasnya diakui oleh orang lain
- g. tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- h. selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
- i. dan selalu terkontrol oleh lingkungannya

Hamzah B. Uno (2011 : 23) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.

Seseorang yang memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana seorang anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan menggambar, maka ia akan sangat bersemangat untuk terus berlatih dan belajar menggambar.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.

Perasaan “butuh” akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seorang anak membutuhkan pengetahuan, maka ia akan terus memperhatikan penjelasan gurunya karena perasaan akan kebutuhan terhadap pengetahuan yang dapat diperolehnya dari guru.

- c. Adanya harapan dan cita-cita.

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita tertentu yang menggerakkannya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut. Contohnya seorang anak yang suka bermain dan berlatih sepak bola karena cita-citanya ingin menjadi pemain sepak bola TIMNAS.

d. Penghargaan dan penghormatan atas diri.

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri dalam dirinya saat dapat melakukan kegiatan tersebut.

e. Adanya lingkungan yang baik.

Seseorang yang memiliki motivasi pada kegiatan tertentu dapat dikenali dari lingkungan yang mengenalkannya pada kegiatan tersebut.

f. Adanya kegiatan yang menarik.

g. Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan adalah karena kegiatan itu menarik menurut pandangannya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai

tujuan tertentu. (Ngalim Purwanto, 2007 : 73). Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi akan merangsang siswa untuk mau belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

3. Unsur-unsur motivasi belajar

Enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: (Dimiyati dan Mudjiono,1994 : 89-92)

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Citacita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ektrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih

termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

d. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

e. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Ada beberapa pendapat menurut para ahli fungsi motivasi belajar, Sardiman mengungkapkan tiga fungsi motivasi belajar yakni sebagai berikut: (Sardiman, A.M. 2000 : 83).

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- c. Menentukan arah perbuatan Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- d. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

5. Strategi motivasi belajar

Menurut Catharina Tri Anni ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut: (.Anni, Chatarina Tri, 2006 : 186-187).

- a. Membangkitkan minat belajar Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara

lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

- b. Mendorong rasa ingin tahu Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.
- c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.
- d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Sikap

Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau

tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

b. Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif.

d. Emosi

Emosi, mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.

e. Kemampuan

Kemampuan, mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar.

f. Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya:

a. Memberi angka

yang merupakan simbol dari kegiatan belajar, banyak siswa yang belajar hanya untuk mendapatkan angka/nilai yang baik. Biasanya siswa yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai dalam raport.

b. Hadiah

hadiah juga dapat digunakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

persaingan dapat juga digunakan sebagai motivasi, baik persaingan individual atau persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Keterlibatan diri

keterlibatan diri ini menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga kerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

e. Memberi ulangan

para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan adanya ulangan

f. Mengetahui hasil

dengan mengetahui hasil apalagi terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar.

g. Pujian

sebagai hadiah yang positif yang sekaligus memberikan motivasi yang baik.

h. Hukuman

sebagai hadiah yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar

j. Minat

motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

7. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan motivasi melahirkan prestasi belajar.

Prinsip yang paling utama adalah motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Selanjutnya prinsip motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat.

Peserta didik belajar bukan pengaruh dengan mendapat nilai tinggi, mengharap pujian, dan mengharap hadiah tapi karena memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Maka motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan. Hal ini memberikan semangat untuk lebih.

Meningkatkan prestasi. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak untuk memberhentikan perilaku negatifnya. Prinsip selanjutnya adalah motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Maka anak butuh kebutuhan yang wajar dalam belajarnya. Selain itu, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Peserta didik yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Sehingga menghasilkan prinsip motivasi yang terakhir yaitu melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu

dijadikan indikator baik buruknya prestasi siswa atau tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hamalik mengklasifikasikan prinsip-prinsip motivasi menjadi empat belas, sebagai berikut:

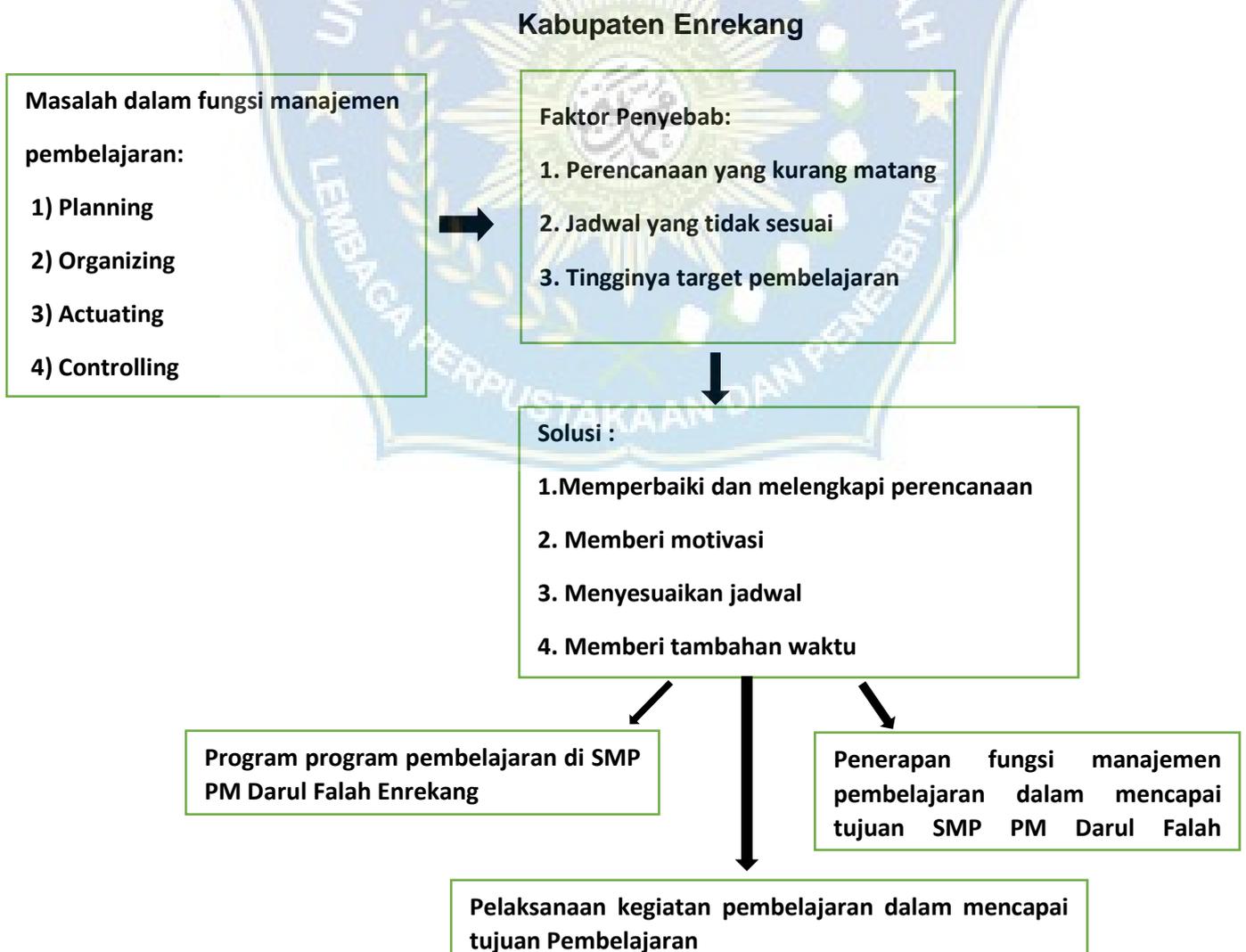
- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis tertentu
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar
- d. Motivasi mudah tersebar terhadap orang lain
- e. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
- f. Tugas yang dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan guru
- g. Pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya
- h. Teknik mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi siswa
- i. Kegiatan yang akan dapat merangsang motivasi siswa yang lemah mungkin kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai
- j. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
- k. Kecemasan yang lemah dapat membantu belajar
- l. Setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan

- m. Tekanan per kelompok kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan dari orang dewasa
- n. Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas siswa.

B. Kerangka Berfikir

Secara konseptual, penerapan fungsi manajemen pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran SMP PM Darul Falah Enrekang dapat di lihat dari kerangka teoritik berikut :

Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan SMP PM Darul Falah Enrekang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang natural atau alami tentang peranan manajemen kurikulum dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Falah Enrekang penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Alasan lain digunakannya kualitatif adalah karena dengan metode kualitatif berbagai gagasan, kepedulian, sikap dan nilai dari sejumlah orang yang sedang diteliti dapat dengan mudah, memperkuat alasan digunakannya metode kualitatif. “Banyak perilaku manusia yang sulit dikuantitatifkan apalagi penghayatannya terhadap berbagai pengalaman pribadi.

Prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan .Berdasarkan data dari sekolah tersebut, selanjutnya dilakukan analisis induktif dan pengembangan konseptual, untuk mendapat abstraksi tentang peranan manajemen kurikulum dari sekolah tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Sejalan dengan rancangan penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang natural atau alami tentang peranan manajemen kurikulum dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Falah Enrekang penulis menggunakan pendekatan penelitian yang terdiri dari empat pendekatan.

a. Pendekatan Pedagogik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik. Adapun arti dari pedagogik adalah praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga pendidikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dalam praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, efektivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Darul Falah Enrekang.

b. Pendekatan sosial

Penelitian pendekatan sosial digunakan untuk memahami fenomena yang bersifat khusus. Untuk itulah, penelitian ini juga disebut sebagai penelitian induktif. Mengapa? Karena penelitian sosial dilakukan

dari fenomena yang bersifat khusus dan tidak bermaksud untuk menguji teori. Akan tetapi, berusaha melakukan penggambaran mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti.

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang didasarkan pada kondisi obyektif santri yang diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi oleh santri, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung dan keadaan pendidik saat melaksanakan pembelajaran. Pendekatan ini digunakan untuk melihat perubahan minat santri dari segi perhatian yang timbul pada santri untuk materi yang disampaikan oleh pendidik, keberanian santri untuk materi yang disampaikan, kehadiran santri, kesiapan yang dilakukan sebelum pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan tepat waktu.

d. Pendekatan kultural

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan berbagai strategi yang dilakukan sekolah dalam mengimplemtasikan pendidikan karakter melalui kultur sekolah . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan subjek guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kultur sekolah merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses internalisasi nilai karakter di sekolah.

Beberapa strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kultur seperti adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan sekolah. Dalam upaya mengimplemantasikan pendidikan karakter tidak terlepas dari keteladanan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa yang saling bersinergi dalam menciptakan kultur sekolah yang positif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang peranan manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Darul Falah Enrekang. Jl. Jendral Sudirman No.2, Galonta, Kec.Enrekang, Kabupaten Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan . SMP Darul Falah Enrekang sebagai salah satu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan (Diknas) hal itu menjadikan SMP Darul Falah Enrekang berbeda dengan sekolah lainnya, begitu pula dengan kultur sekolah yang dimiliki. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah melihat bahwa Pesantren Modern Darul Falah Enrekang merupakan sekolah keagamaan yang mulai diminati masyarakat selain sekolah formal lainnya

C. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi Sumber data penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk yaitu: sumber data primer dan sumber data

sekunder untuk melengkapi data relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini.

1. Sumber Data Primer

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Saifuddin yang dikutip oleh Abdul Hanaf, subjek penelitian adalah: sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Sedangkan menurut Tatang Amirin, subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian tentang peranan manajemen kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Falah Enrekang ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah:

- a. Ketua Yayasan, selaku pihak penyelenggara Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Falah Enrekang . Di mana ketua yayasan di sekolah ini memegang peranan penting dalam setiap kegiatan sekolah.
- b. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP), selaku pihak yang Darul Falah Enrekang bertanggung jawab terhadap peranan manajemen kurikulum lembaga yang dipimpinnya.
- c. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum, yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

- d. Kepala Tata Usaha dan stafnya, yang mengetahui administrasi dan dokumentasi seluruh kegiatan sekolah, utamanya dokumen-dokumen yang terkait dengan peranan manajemen kurikulum.
- e. Guru, khusus guru PAI sebagai pelaksana kurikulum sekolah.

Menurut Afdhol Abdul Hanaf, objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Dengan demikian yang dimaksud obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, yaitu peranan manajemen kurikulum.

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, yaitu melalui studi kepustakaan, literatur, buku, majalah, surat kabar, arsip tertulis yang relevan dengan pokok bahasan penelitian ini. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015 : 187).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik

pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Artinya, observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedar saja.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti dengan segala kemampuan dan persiapannya berusaha mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Mengadakan observasi harus dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif pasif. Maksud dari observasi partisipatif pasif yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Teknik ini dipilih dikarenakan setting

penelitian adalah pesantren dimana peneliti tidak bisa bebas keluar masuk ke dalam lokasi penelitian.

Sehingga observasi yang dilakukan hanya pengamatan saja tanpa melibatkan diri dalam aktifitas subyek penelitian. Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yaitu tentang aktifitas pengembangan kurikulum di sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan proses pengembangan kurikulum oleh kepala sekolah.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih dan hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan tak terstruktur, di mana dalam wawancara ini biasanya tidak tersusun sebelumnya, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden serta mengalir apa adanya. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah yang mana kepala sekolah menjadi subyek dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya dengan manajemen kurikulum yang digunakan di Sekolah SMP Darul Falah Enrekang yaitu bagaimana merencanakan, mengatur, melaksanakan dan evaluasi dalam peranan kurikulum yang digunakan.

Serta seluruh subyek penelitian yang ada yang sesuai dengan kebutuhan rumusan masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai peranan manajemen kurikulum yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap.

Dokumen-dokumen tersebut diantaranya tentang visi, misi dan tujuan sekolah, dokumen kurikulum yang digunakan, profil Sekolah Menengah Pertama Darul Falah Enrekang dan juga foto-foto proses dan kegiatan pengembangan manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Darul Falah Enrekang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas:

1. Reduksi Data, yaitu proses pengumpulan data penelitian, kemudian di tafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang telah terkumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan.
2. Display/ Penyajian Data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.
3. Mengambil Kesimpulan lalu diverifikasi Setelah mengalami reduksi data dan display data maka tahap akhirnya yaitu verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan peneliti masih menerima masukan sebelum kesimpulan yang diambil itu final. Untuk menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh maka diuji kembali dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan juga triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Setelah penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam Zainuddin 2019 : 54) bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Keabsahan adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti. Pengecekan keabsahan data pada peneliti ini menggunakan uji kredibilitas yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau intervensi yang dapat dipercaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus. (Andriana, 2021:47; Burhan, 2021 : 47).

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut : Moleong (2010 : 327)

1. Ketekunan pengamatan, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data sebagai pengecek atau pembandingan.
3. Kecukupan referensi, yaitu faktor pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Hal ini peneliti lakukan dengan cara melengkapi data data yang akan dikemukakan dengan foto-foto atau dokumen autentik agar lebih dapat dipercaya.

Sementara menurut Syamsuddin dan Damianti bahwa keabsahan data dapat dilakukan melalui empat langkah yang diuraikan sebagai berikut: (Andriana 2021 : 47 dan Burhan 2021 : 47)

1. Melakukan member check yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan itu berubah atau tidak berubah.
2. Melakukan triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi atau analisis yang telah dilakukan kemudian membandingkan dengan orang lain. Dalam konteks ini, triangulasi dilakukan dari sudut pandang pengamat atau observasi.
3. Melakukan validasi dengan saturasi yaitu pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada data lain yang berhasil dikumpul. Pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk memvalidasi hipotesis atau kategori yang kasar dengan upaya memodifikasi, memperhalus, atau uji popper.
4. Mencari expert opinion atau pendapat pakar yang akan memeriksa seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan untuk diberikan arahan atau penilaian terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dengan demikian derajat keterpercayaan hasil penelitian semakin tinggi.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian

1. Masa Perintisan

Pada tanggal 1 Januari 1967 di Makassar, Bapak H. Muhammadong, Pendiri dan Pemilik P.T Bank Masyarakat mendirikan Jajasan Kijai Hadji Ahmad Dahlan yang diterbitkan dengan Akta Notaris Sitske Liem Nomor 45 tertanggal 28 Maret 1967 dengan maksud dan tujuan menyelenggarakan kegiatan di bidang pendidikan dan penggalan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan Islam.

Tahun 1974 di Enrekang dibuka Pesantren Pembangunan Darul Falah Enrekang dengan pimpinan Ust. Hanafie Das mulai menerima santri baru. Menempati bekas Universitas La Tunrung terdiri atas ruang belajar, perabot perlengkapan sekolah, kantor, perpustakaan yang merupakan pengalihan kepada Jajasan Kiyai Haji Ahmad Dahlan dengan penyerahan yang dituangkan dalam Naskah Penyerahan Wakaf dan dicatat pada Wakil Notaris sementara M.G Oherella pada tanggal 2 Januari 1974 di Makassar.

Pada tanggal 10 Mei 1997 berdasarkan Keputusan Rapat Badan Pendiri Jajasan Kijai Hadji Ahmad Dahlan yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dihadapan Notaris Mahmud Said, SH No. 35 tanggal 21 Juli 1997 merubah dan menetapkan pengurus baru Yayasan yang terdiri dari Ketua Umum Bapak DR. Ir. H. Beddu Amang,

MA dan 20 anggota pengurus lainnya untuk melanjutkan kegiatan yayasan dan pendidikan pesantren yang saat itu mengalami masalah pembiayaan termasuk bangunan gedung dan peralatannya yang sudah sangat memprihatinkan.

2. Masa Pembangunan Kembali

Untuk mendukung proses pembelajaran/pemondokan para santri maka pada tahun 1998 dimulailah pembangunan gedung sekolah. Asrama putra dan putri dengan kapasitas \pm 600 daya tampung santri beserta perabot seperlunya. Pembangunan gedung-gedung beserta unit-unit sarana dan prasarana pendidikan, Alhamdulillah selesai pada awal tahun 1999. Di dorong semangat Fi Sabilillah sebagaimana semangat jihad para pendiri sebelumnya, maka pada tanggal 21 September 1999 para pengurus yayasan memutuskan dan menegaskan bahwa :

1. Para pendiri awal Yayasan ini adalah H. Muhammadong (alm) dan Ahmad Makarusu Armansyah
2. Para Pelanjut/Pendiri Yayasan ini adalah Bapak Prof. DR. Ir. H. Beddu Amang, MA sekeluarga
3. Mengubah nama Yayasan dari Yayasan Kijai Hadji Ahmad Dahlan menjadi Yayasan Pendidikan Islam Enrekang dengan maksud untuk lebih membuka diri untuk menjadi pilihan tempat belajar dari semua golongan Islam, dan nama pesantren dari Pesantren Pembangunan Darul Falah Enrekang menjadi Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

4. Memperluas bidang studi yang seimbang antara pendidikan Agama dan pendidikan umum mengikuti pola Pesantren IMMIM.

Melengkapi Kepengurusan berupa Dewan Pengawas yang direkrut dari tenaga-tenaga ahli yang berpengalaman guna membina dan mengawasi proses belajar mengajar yang lebih baik.

Pimpinan/Pelaksana Harian Yayasan telah berganti sebagaimana data berikut :

Ustadz Moh. Hanafie DAS memimpin sampai tanggal 17 Agustus 1999 kemudian ditetapkan sebagai Kiyai Pesantren:

1. Muh. Saleh Mallapa, tanggal 18 Agustus 1999 sampai 25 September 1999
2. M. Akib Makkalu, tanggal 25 September 1999 sampai 23 Juli 2007
3. Ustadz Sukardi, S.Pd.I tanggal 23 Juli 2007 sampai Juni 2008
4. H. Abd. Kadir Ende, Juli 2008 sampai Desember 2008
5. Amran Martin, SE Desember 2008 sampai April 2013
6. Hayatuddin, S.Pd.I, April 2013 sampai sekarang

Sedangkan Direktur Pesantren, berturut-turut sebagai berikut :

1. Drs.M.Yusrifai Yunus, tanggal Agustus 1999 sampai 12 Agustus 2000
2. H. Rassangan, BA tanggal 13 Agustus 2000 sampai 1 Juni 2002
3. Ust. H. Abd. Muin, tanggal 1 Juni 2002 sampai 1 Juli 2004
4. Drs. H. Mandeha Laogi tanggal 1 Juli 2004 sampai 24 April 2006
5. Adi Warsito, S.Si tanggal 29 April 2006

6. Lukman Latif,S.Pd,M.Pd sampai sekarang

3. Profil Sekolah SMP PM Darul Falah Enrekang

a. Data pengurus dan pengasuh boarding school SMP PM Darul Falah Enrekang

Data pengurus,pengelola dan pengasuh SMP PM Darul Falah Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Data pengurus dan pengasuh SMP PM Darul Falah Enrekang

No	Nama	Jabatan
1	Drs,H.Sakaria	Pengurus/Pengelola Yayasan Pendidikan Islam Enrekang Ketua Dewan Pembina
2	Elisa Puspasari,M.BA	PENGURUS PUSAT Ketua
3	Habibi Said, S.H	Ketua Pelaksana Harian (PH) YPI Enrekang
4	Ust.Drs.IskandarLamahu	Pengasuh
5	Bahrum Sindang, M.Ag	Direktur
6	Endang P, S.Pd,.M.Pd	Personil Pelaksana Harian YPI Enrekang Sarana Dan Prasarana
7	Rahima Al Adawiyah, SE	Pengawas Keuangan/PenanggungJawab Dapur
8	Ananda Septiani Yunus,	Bendahara

	S.E	
9	Aspiani, S.E	Pembantu Bendahara
10	Nasan,S.Pi	Personil Pendidikan Kepala Kekampusan
11	Darwin, S.Ud	Kepala Kepesantrenan
12	Misran, S.Pd.I	Kepala Pengembangan Bahasa
13	Erwin,S.Si	Kepala SMP Darul Falah Enrekang

Sumber : SMP PM Darul Falah Enrekang

b. Identitas Sekolah SMP PM Darul Falah Enrekang

Tabel 2.1

Data identitas sekolah SMP PM Darul Falah Enrekang

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMP PM DARUL FALAH ENREKANG
2	NPSN	40313173
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jln.jend. Sudirman No.2 Enrekang
	RT / RW	0/0
	Kode Pos	91712
	Kelurahan	Galonta
	Kecamatan	Kec. Enrekang
	Kabupaten/Kota	Kab. Enrekang

	Provinsi	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-3 Lintang
		119 Bujur
No	Data Pelengkap	
7	SK Pendirian Sekolah	136/KEP/106/HK/2000
8	Tanggal SK Pendirian	2000-06-24
9	Status Kepemilikan	Yayasan
10	SK Izin Operasional	136/KEP/106/HK/2000
11	Tgl SK Izin Operasional	2000-06-24
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
13	Nomor Rekening	2147483647
14	Nama Bank	BPD SULAWESI SELATAN
15	Cabang KCP/Unit	BPD SULAWESI SELATAN CABANG ENREKANG...
16	Rekening Atas Nama	SMPDARULFALAHENREKANG...
17	MBS	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	3
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
20	Nama Wajib Pajak	SMP Darul Falah

21	NPWP	313702912802000
No	Kontak Sekolah	
22	Nomor Telepon	
23	Nomor Fax	
24	Email	jupri.rumanden@gmail.com
25	Website	http://smpdarulfalahrenreng.com
No	Data Periodik	
26	Waktu Penyelenggaraan	Sehari penuh (6 h/m)
27	Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima
28	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
29	Sumber Listrik	PLN
30	Daya Listrik (watt)	4500
31	Akses Internet	Telkomsel Flash
32	Akses Internet Alternatif	Sehari penuh (6 h/m)
No	Data Lainnya	
33	Kepala Sekolah	Arwin
34	Operator Pendataan	Jupri
35	Akreditasi	A
36	Kurikulum	Kurikulum 2013

Sumber : SMP PM Darul Falah Enreng

c. Biodata peserta didik SMP PM Darul Falah Enrekang

Data peserta didik SMP PM Darul Falah Enrekang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII A,B,C,VIII A,B,C dan IX A,B,C ,tetapi peneliti hanya berfokus atau menyajikan data hanya pada kelas IX A,B,C yang disajikan dalam tabel berikut ini:

1. Kelas IX.A

Peserta didik kelas IX.A, IX.B DAN IX.C berjumlah 74 siswa. Masing-masing kelas jumlahnya bervariasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Peserta didik kelas IX A berjumlah 27 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Data siswa kelas IX A

No	Nis	Nama Santri	Kelas
1.	0089598750	Afzalurrahman	IX A
2.	0073000342	Akmal Fauzi	IX A
3.	0083039193	Andi Jerarif	IX A
4.	0075877197	Andika Adiatman	IX A
5.	0083957551 / 2020.007	Daffa Walfahreza	IX A
6.	0086178843 / 2020.008	Fahmi Azis Hasan	IX A
7.	0076241886 / 2020.009	Fiqri Nasruddin	IX A
8.	0088498098 / 2020.010	M.Dwi Fahreza Kasmidi	IX A
9.	0074201938 / 2020.011	Muh Azzam Rajendra	IX A

10.	0075689206 / 2020.015	Muh.Fathin Najib	IX A
11.	0086977799 / 2020.013	Muh. Marwan Ramzi	IX A
12.	3087079356 / 2020.018	Muh .Fuad Abd Rahman	IX A
13.	0086266269 / 2020.012	Muh.Izlan Akmal	IX A
14.	0087309131 / 2020.017	Muh.Rakha Rasendrya	IX A
15.	0089494580 / 2020.019	Muhammad Abil Qardhawi B	IX A
16.	0082966403 / 2020.020	Muhammad Farel	IX A
17.	0085314327 / 2020.022	Muhammad Fauzan Ardan	IX A
18.	0087518998 / 2020.023	Muhammad Hakam Syukur	IX A
19.	0077922873 / 2020.024	Muhammad Irfan Mubarak	IX A
20.	0088257302 / 2020.016	Muhammad Rafly	IX A
21.	0081873582 / 2020.026	Muhammad Rijal	IX A
22.	0082293435 / 2020.027	Nur Ikhsan	IX A
23.	0083469118 / 2020.028	Rafiq Idris	IX A
24.	0083476852 / 2020.029	Suhra Wardi	IX A
25.	0072561692 / 2020.030	Yasin Limpo	IX A
26.	0081035049 / 2020.031	Yuallimul Insana	IX A

Sumber : SMP PM Darul Falah Enrekang

2. Kelas IX.B

Peserta didik kelas IX A berjumlah 28 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data siswa kelas IX B

No	Nis	Nama Santri	Kelas
1.	0074264486 / 2020.033	Agung Jaya	IX B
2.	0074143387 / 2020.034	Ahmad Al Habsy	IX B
3.	0084770873 / 2020.035	Ahmad Fadhel Al Mahdy	IX B
4.	0085304869 / 2020.036	Al Fathkam R	IX B
5.	0089948510 / 2020.037	Andi Muhammad Hizqi Fahreza	IX B
6.	/ 2020.038	Fadil Muallif	IX B
7.	0073784746 / 2020.041	Luthfi	IX B
8.	0073235368 / 2020.042	M Israqi Radifan	IX B
9.	0078781241 / 2020.043	Mika Kalio	IX B
10.	0084477143 / 2020.044	Muh.Aqilmubaraq. B	IX B
11.	0085278411 / 2020.047	Muh Ganesya Asshoburu	IX B
12.	0088755289 / 2020.046	Muh. Alif Saputra	IX B
13.	0088511279 / 2020.045	Muh. Fahri Albar	IX B
14.	0076911755 / 2020.050	Muh. Fajar Hadi Ramadhan	IX B
15.	/ 2020.049	Muh. Rifky Ramadhan	IX B
16.	0082264207 / 2020.048	Muh.Mufli Almalik	IX B
17.	0074307949 / 2020.051	Muhammad Akmal Rifai	IX B
18.	0081850609 / 2020.052	Muhammad Azhar Mi'raj	IX B
19.	0083197024 / 2020.053	Muhammad Badrul	IX B

20.	0083875379 / 2020.054	Muhammad Dzul Ikram	IX B
21.	3076633565 / 2020.055	Muhammad Fahry Anugrah	IX B
22.	0079347444 / 2020.057	Muhammad Hablun	IX B
23.	0074736709 / 2020.059	Muhammad Rizky	IX B
24.	0079258723 / 2020.060	Muhammad Syaifullah Omar	IX B
25.	0087333775 / 2020.061	Nabiullah Avila Zahran	IX B
26.	/ 2020.064	Syamsul Said	IX B
27.	0089186796 / 2020.063	Syaril	IX B
28.	0083707861 / 2020.062	Saifullah Mufty Haryady	IX B

Sumber : SMP PM Darul Falah Enrekang

3. Kelas IX.C

Peserta didik kelas IX C berjumlah 19 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1

Data siswa kelas IX C

No	Nis	Nama Santri	Kelas
1.	0085671887 / 2020.066	Ahmad Fadil	IX C
2.	0084808028 / 2020.070	Azzam Ahmad Zaedan	IX C
3.	0076300828 / 2020.072	Herwandanu	IX C
4.	0087581023 / 2020.075	M Fatih Al Haq	IX C
5.	0087460559 / 2020.078	Muh. Abyan Darussalam Fadhly	IX C
6.	0082419484 / 2020.079	Muh. Alif Nugraha	IX C

7.	0087932347 / 2020.077	Muh. Fadzilah Sulaiman	IX C
8.		Muh.Arqaam Raffi	IX C
9.	0074484940 / 2020.082	Muh.Fajar Ramadhan	IX C
10.	0083608329 / 2020.080	Muhammad Akmal Efendi	IX C
11.	0076506889 / 2020.081	Muhammad Alwan. S	IX C
12.	0074777821 / 2020.083	Muhammad Israfil Syahrinra	IX C
13.	0088717032 / 2020.084	Muhammad Mafaathir Jaya	IX C
14.	0087232806 / 2020.085	Muhammad Nur Afrijal.J	IX C
15.	0078669694 / 2020.089	Ramadhani	IX C
16.	0077769830 / 2020.068	Arham Arshidin	IX C
17.	0085671887 / 2020.066	Hairul	IX C
18.	0084808028 / 2020.070	Muh. Avatar C S	IX C
19.	0076300828 / 2020.072	Achmad Nur Apanji	IX C

Sumber : SMP PM Darul Falah Enrekang

4. VISI DAN MISI

1. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu SMPS Darul Falah Enrekang yang menyatu dengan Pesantren Modern Darul Falah Enrekang untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMPS Darul Falah Enrekang memiliki citra moral

yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Sekolah berikut :

“ Terwujudnya generasi Islami yang bernuansa tiga dimensi; Iman, Ilmu dan Amal dengan Imtaq dan Ipteks yang seimbang, Berkearifan Lokal, Berwawasan Lingkungan Dan Global”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi daerah Enrekang yang religius, kekikinian yang sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

2. Misi

Untuk mencapai harapan yang ingin dicapai sebagaimana tersirat dalam visi SMP Darul Falah Enrekang maka, dirumuskan dalam bentuk misi sebagai berikut:

1. Mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan dengan pengintegrasian nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ), Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) melalui pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
2. Membina, melatih dan menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam untuk membentuk insan yang ber tafaqquh fiddin dan berakhlak mulia.
3. Meningkatkan pembinaan Tahsinul Qur'an dan Tahfidzul Qur'an santri/peserta didik Membina, melatih kaderisasi imam dan da'i

4. Meningkatkan kemampuan ber Bahasa Arab dan Inggris santri/peserta didik.
5. Mengintensifkan pelaksanaan Ekstrakurikuler sebagai wadah Pengembangan Diri terhadap Minat dan Bakat santri/peserta didik
6. Membina karakteristik kemampuan santri/peserta didik melalui kelompok pencinta mata pelajaran Agama dan Umum
7. Menumbuhkan budaya cinta lingkungan dan rasa tanggungjawab terhadap pencegahan kerusakan, perlindungan, pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup.
8. Membina kerja sama dan ketauladanan.
9. Memberdayakan kemitraan dengan masyarakat dan stake holder dalam pengembangan timbal balik yang harmonis.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemerintah melalui kementerian pendidikan kebudayaan memiliki kebijakan tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini menjadi penting karena pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Dari regulasi tersebut maka sekolah sebagai pelaksana kurikulum 2013 harus menyiapkan berbagai macam aspek dalam ranah manajemen dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, kontrol atau pengawasan dan evaluasi. Manajemen kurikulum menjadi penting bagi sekolah agar tercipta pelaksanaan kurikulum yang terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sendiri dalam suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan

efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Berikut adalah pemaparan singkat tentang tiap bagian dari POAC:

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Planning telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam planning, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”.

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. Planning penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Organizing juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari organizing adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk

mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari organizing.

Actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. Actuating adalah implementasi rencana, berbeda dari planning dan organizing. Actuating membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

Controlling, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan. Fungsi dari controlling adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses planning. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari controlling.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di kota Tegal masih dalam skala terbatas. Namun fakta di lapangan masih banyak sekolah yang terkendala

dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Masyarakat menilai bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 dianggap sama dengan kurikulum sebelumnya. Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena memang ada sekolah yang masih melaksanakan kurikulum KTSP.

Manajemen sebagai disiplin ilmu erat kaitannya dengan disiplin ilmu lainnya. Secara konseptual teori ilmu manajemen harus menjadi landasan dalam mengembangkan kurikulum, pada dasarnya terkait dengan studi administrasi pendidikan dimana fungsi supervisi telah tercakup didalamnya. Perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dalam manajemen pelaksanaan kurikulum terkait erat dengan keterlaksanaannya dalam artian administratif.

Dalam penelitian Leli Awaliah, Leli yang dilaksanakan pada tahun 2017 yang berjudul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Revisi (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa Penelitian ini bertolak pada pemikiran bahwa untuk mencapai tujuan kurikulum muatan lokal yang efektif dan efisien perlu adanya manajemen yang baik. Manajemen kurikulum muatan lokal tidak akan terlepas dari komponen-komponen

Tujuan perencaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan dan gaya belajar siswa. Perencaan kurikulum

sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan.

Menurut Hamalik (2007 : 152) perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Menurut Syaodih (2001), untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Guru adalah kunci utam keberhasilan implementasi kurikulum.

Kontrol kurikulum beroperasi melalui perubahan keseimbangan minat-minat internal dan eksternal, dimana perubahan keseimbangan memiliki implikasi utama dan penting terhadap konsepsi perubahan perencanaan kurikulum.

1. Model Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMP

PM Darul Falah Enrekang

A. Model Manajemen kurikulum

Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Dengan memandang aspek

pengembangan kurikulum sebagai satu program tersendiri dalam program sekolah maka semua fungsi manajerial akan diterapkan didalamnya, sebagaimana uraian berikut ini :

a. Proses Kurikulum

Proses kurikulum (*curriculum process*) meliputi semua pengalaman di dalam lingkungan pendidikan, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, yang memiliki dampak terhadap belajar dan pengembangan personal setiap individu siswa. Aspek yang direncanakan dari proses proses kurikulum disebut kurikulum bukan intensional (*unintentional curriculum*).

Ada empat unsur yang saling berkaitan dengan proses kurikulum: Keputusan yang harus dibuat mengenai tujuan (umum dan khusus) yang hendak dicapai oleh institusi pendidikan.

1. Keputusan tentang isi/materi pelajaran yang sesuai yang diyakini untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan ini mendapat kontribusi yang bermakna dari karya bidang *concept formation and attainment*, bahasa dan berfikir, semua teori belajar.
2. Setelah isi pelajaran ditentukan, selanjutnya dipilih metode-metode mengajar yang berguna untuk mengorganisasi dan menyamapaikan isi (*content*) tersebut. Metode-metode tersebut akan menentukan pengalaman-pengalaman pendidikan bagi peserta didik. Pengalaman-pengalaman tersebut adalah produk dari interaksi antara apa yang diajarkan, bagaiman cara menyajikannya, dan cara peserta didik

belajar. Pada langkah ini berbagai hal memberikan sumbangannya seperti motivasi, perhatian dan persepsi, kepribadian, gaya kognitif dan aspek-aspek social dari belajar. Tahap tersebut merupakan tahap belajar mengajar.

3. Tahap atau unsure selanjutnya adalah evaluasi yang menggunakan bermacam teknik assesmen pendidikan, yang diperlukan dengan maksud mengetahui apakah tujuan-tujuan telah tercapai, yang pada gilirannya menjadi bahan untuk membuat keputusan selanjutnya tentang tujuan, isi/materi dan metode pengajaran.

b. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan, perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah tugas utama manajemen. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi lainnya.

Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut prediposisi mental untuk berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan dan berbuat sesuatu secara teratur. Hal ini merupakan tindakan kognitif sesuai dengan permintaan perencanaan.

c. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian (*organizing*) dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogyanya dilihat dari kedua pendekatan tersebut, yakni dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik.

Organisasi adalah suatu kelompok social yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pemimpin atau seorang staf administrative, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen yaitu :

1. Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembangan kurikulum, atau suatu tim pengembangan kurikulum
2. Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum
3. Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum

Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu.

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi, sebagai berikut :

- a. Kurikulum mata ajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah
- b. Kurikulum bidang studi, yang mengfungsikan beberapa mata ajaran sejenis
- c. Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topic atau masalah tertentu
- d. *Core curriculum*, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan peserta didik.

Bentuk-bentuk kurikulum disusun menurut pola organisasi kurikulum dengan struktur, urutan dan ruang lingkup materi tertentu. Fungsi pengorganisasian sesungguhnya adalah kegiatan penyusunan (realisasi) kurikulum itu sendiri, merupakan bagian terpenting dalam pengembangan kurikulum yang akan menghasilkan produk berupa dokumen KTSP. Kurikulum yang dibuat dan diorganisir oleh sekolah kemudian akan digunakan sebagai pedoman operasional pembelajaran adalah merupakan piranti rancangan/rencana pendidikan yang shah diberlakukan di satuan pendidikan bersangkutan.

- d. Penyusunan

Penyusunan (*staffing*) staf adalah fungsi yang menyediakan orang-orang untuk melaksanakan suatu system yang direncanakan dan diorganisasikan. Fungsi ini mensuplai sumber daya manusia untuk melaksanakan misi dan memvitalisasikan departemen/kelembagaan. Staffing terjadi setelah tugas-tugas tersebut ditetapkan terlebih dahulu. Pekerjaan dibagi-bagi lalu menetapkan orang untuk melaksanakannya. Staffing terdiri dari rekrutmen, seleksi, hiring, penempatan, pelatihan, penilaian dan kompensasi.

Rekrutmen adalah suatu proses ketenagaan yang berkualifikasi tertentu untuk menempati posisi kerja yang tersedia. Pengadaan dengan rekrutmen dapat dilakukan melalui dua cara, yakni rekrutmen eksternal dan rekrutmen internal. Cara pertama dalam bentuk program intensif, kegiatan pendidikan kooperatif, dan melalui media massa. Rekrutmen internal dilaksanakan dalam bentuk personel yang ditargetkan melalui job posting system, referral dan kegiatan perencanaan sumber daya manusia. Untuk menemukan calon tenaga yang berkualifikasi memang sulit. Itu sebabnya, manajer harus menguasai lapangan pekerjaannya di samping mampu mengidentifikasi calon yang berkualifikasi.

Seleksi, setelah mengidentifikasi strategi rekrutmen, maka selanjutnya mengidentifikasi criteria seleksi bagi calon ketenagaan. Criteria seleksi diperlukan untuk kepentingan periklanan dan persyaratan yang perlu diketahui oleh pelamar, sehingga terjadi pelamar yang sama sekali tidak berkualifikasi sangat tinggi.

Setelah mengidentifikasi kandidat-kandidat terbaik yang dihimpun dalam satu daftar kandidat, yang kemudian perlu dipilih kandidat yang paling baik dari daftar tersebut, menentukan calon yang paling memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan.

Penempatan, proses penempatan ini merupakan transisi ke lingkungan pekerjaan senyatanya. Pada tahap ini si calon/tenaga kerja yang baru itu berkesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Proses terakhir yaitu manajemen staff. Proses ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, penilaian dan kompensasi.

e. Kontrol Kurikulum

Kontrol kurikulum dapat dipandang sebagai proses pembuatan keputusan-keputusan tentang kurikulum di dalam sekolah atau proses pengajaran yang batasi oleh minat-minat pihak luar, seperti orang tua, karyawan, masyarakat local atau masyarakat luas. Control ini mungkin mengandung manifestasi administrative formal, misalnya : Spesifikasi-spesifikasi kurikulum tingkat negara (nasional) berupa kebijakan-kebijakan yang terpusat dan jelas kebijakan kurikulum barangkali kurang berpengaruh dalam praktek pendidikan tetapi penting dalam pengaturan financial sebagai kunci sumber-sumber kurikulum.

Otonomi sekolah dan guru-guru masih meragukan. Karena biasanya terdapat tekanan dari kepala sekolah dan hambatan dari staf sekolah sehingga pelaksanaan public curriculum menentukan keterampilan-keterampilan dasar yang hendak diajarkan bukan

seungguhnya bersifat otonomi guru, kendatipun tekanan itu bersifat informal.

Pelaksanaan control kurikulum dapat ditafsirkan sebagai berikut : hakikat siswa dan kelas meminta agar guru mempertimbangkan “discretionary space” dalam memilih pokok-pokok penting dalam kurikulum. Pernyataan official kurikulum dan implementasi perubahan yang dilakukan oleh guru biasanya tampak pada ruang lingkup (materi), Dapat bersikap radikal atau bersifat menyeluruh. Dalam satu hal, kurikulum harus menyeimbangkan adanya pluralitas minat-minat. Hal-hal yang dianggap penting dilihat dari tekanan/permintaan social perlu diproses secara khusus misalnya oleh suatu badan pengujian (*testing agencies*).

Dalam kondisi dengan asumsi-asumsi dan kurikulum tersembunyi inilah guru-guru dan para siswa bekerja. Control kurikulum cukup nyata namun memiliki konotasi yang terlalu mekanistik. Control kurikulum beroperasi melalui perubahan keseimbangan minat-minat internal dan eksternal, dimana perubahan keseimbangan memiliki implikasi utama dan penting terhadap konsepsi perubahan perencanaan kurikulum.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan, Kurikulum merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang sekolah untuk memberikan berbagai

pengalaman kepada siswa, baik di dalam ataupun di luar kelas. Sedangkan proses penilaian terdiri dari tiga komponen, yaitu pengumpulan informasi, pembuatan pertimbangan, dan pembuatan keputusan.

Fungsi dan kedudukan evaluasi kurikulum dalam pendidikan terdiri dari tiga hal yaitu: Konsep evaluasi masalah nilai, evaluasi dan penentuan keputusan dan evaluasi konsensus nilai. Sedangkan model evaluasi kurikulum dalam pendidikan yakni: Evaluasi kurikulum model penelitian, model evaluasi kurikulum yang berorientasi pada tujuan, model evaluasi kurikulum yang lepas dari tujuan, model campuran multivariasi, model EPIC, model CIPP, model Ten Brink, model pendekatan proses, model evaluasi kuantitatif, model evaluasi kualitatif. Untuk menjadi evaluator dibidang kurikulum harus kompeten dibidangnya dengan syarat memiliki kemampuan dan kecermatan serta bersikap obyektif dan tidak mudah terpengaruh oleh keinginan dan kepentingan pribadi atau kelompok.

Evaluator kurikulum dibagi menjadi dua macam, yaitu: evaluator dalam dan evaluator luar. Perbedaan antara evaluasi dan penelitian terletak pada tujuannya. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Sedangkan penelitian memiliki tujuan yang lebih luas dari evaluasi yaitu mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru.

C. Prosedur Pengembangan Kurikulum

1. Studi Kelayakan Dan Kebutuhan

Pengembangan kurikulum melakukan kegiatan analisis kebutuhan program dan merumuskan dasar-dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum tersebut. Untuk itu si pengembang perlu melakukan studi dokumentasi atau studi lapangan.

2. Penyusunan Konsep Awal

Perencanaan Kurikulum Konsep awal ini dirumuskan berdasarkan rumusan kemampuan, selanjutnya merumuskan tujuan, isi, strategi pembelajaran sesuai dengan pola kurikulum sistemik.

3. Pengembangan Rencana

Mencakup penyusunan silabus, pengembangan bahan pelajaran dan sumber-sumber material lainnya.

4. Pelaksanaan Uji Coba

Kurikulum Di Lapangan Pengujian kurikulum di lapangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keandalannya, kemungkinan pelaksanaan dan keberhasilannya, hambatan dan masalah-masalah yang timbul dan factor-faktor pendukung yang tersedia, dan lain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum.

5. Pelaksanaan Kurikulum Mencakup kegiatan :

1. Desiminasi, yakni pelaksanaan kurikulum dalam lingkup sampel yang lebih luas dan

2. Pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh yang mencakup semua satuan pendidikan pada jenjang yang sama.

6. Pelaksanaan Penilaian Dan Pemantauan Kurikulum Selama pelaksanaan

Kurikulum perlu dilakukan penilaian dan pemantauan yang berkenaan dengan desain kurikulum dan hasil pelaksanaan kurikulum serta dampaknya

7. Pelaksanaan Perbaikan dan Penyesuaian

Berdasarkan penilaian dan pemantauan kurikulum diperoleh data dan informasi yang akurat, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada kurikulum tersebut bila diperlukan, atau melakukan penyesuaian kurikulum dengan keadaan. Perbaikan dilakukan terhadap beberapa aspek dalam kurikulum tersebut.

Pengembangan kurikulum seharusnya berlandaskan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Memandang aspek pengembangan kurikulum sebagai satu program tersendiri dalam program sekolah, yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut ; proses kurikulum, perencanaan, pengorganisasian kurikulum, penyusunan staf dan control kurikulum. Prosedur pengembangannya, adalah dimulai dengan melakukan studi kelayakan dan kebutuhan kemudian diakhiri dengan pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian setelah diujicobakan.

Perubahan pendidikan seharusnya berkesinambungan. Namun, tidak demikian dalam pelaksanaannya, sering kali perubahan itu dilakukan

hanya untuk memenuhi ambisi pribadi penguasa, termasuk perubahan dalam bidang pendidikan di Indonesia, sehingga banyak anggapan umum yang beredar di masyarakat tentang ganti menteri ganti kebijakan, dan sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Endang P,S.Pd,.M.Pd, SMP Darul Falah Enrekang sekaligus penanggung jawab kurikulum SMP Darul Falah Enrekang mengatakan bahwa:

“Penerapan model kurikulum pendidikan agama Islam di SMP PM Darul Falah Enrekang adalah menggunakan kurikulum K-13, berdasarkan kurikulum K-13 itu ditentukan bahwa pendidikan agama Islam dialokasikan waktu selama tiga jam pelajaran dimana waktu tiga jam itu adalah satu jam sama dengan empat puluh menit berarti kalau tiga jam adalah seratus dua menit perpekan”. (21-12-2022).

Kurikulum 2013 seharusnya bisa dijadikan sebagai tonggak perbaikan berkesinambungan dalam pendidikan, perbaikan-perbaikan selanjutnya dapat dilakukan oleh guru dan kepala sekolah, sehingga tidak harus ganti orang ganti kurikulum. Bahkan kalau memungkinkan selama bangsa Indonesia masih mendasarkan kehidupannya pada Pancasila dan UUD 45, tidak usah ada lagi perubahan kurikulum secara makro, cukup perubahan atau penyesuaian ditingkat sekolah dan satuan pendidikan. Dengan demikian perubahan kurikulum itu menjadi tugas guru, dan kepala sekolah, serta bekerja sama dengan masyarakat melalui Komite Sekolah dibawah pengawasan dinas pendidikan.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik SMP PM Darul Falah Enrekang

a. Motivasi Belajar

Menurut Malayu S.P Hasibuan, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan berintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. (Mahu Sitna, Abdurrahman Muhajir,Nufus Hayati, 2019 : 3).

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. (Kompri, 2015 : 1).

Memotivasi belajar itu penting di dalam proses belajar peserta didik, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar, karena itu prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.(Oemar Hamalik, 2001 :156).

Dalam proses pembelajaran di kelas, tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang sama terhadap materi pelajaran yang di terimanya, untuk materi tertentu bisa jadi seorang peserta didik menyukainya, tetapi

untuk materi yang lain boleh jadi peserta didik tersebut tidak menyukainya, ini merupakan sebuah masalah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan tatap muka, seorang guru pasti selalu dihadapkan dengan masalah motivasi, berbagai cara yang dilakukan agar peserta didik tersebut memiliki motivasi dalam menghadapi setiap materi yang di ajarkan oleh seorang guru.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dalam motivasi belajar juga dibutuhkan strategi yaitu:

1. Strategi Pemberian Motivasi
 - a) Strategi dalam Meningkatkan Perhatian.
 - b) Menggunakan metode instruksional.
 - c) Menggunakan variasi media (transparansi, audio-video dan sebagainya) untuk melengkapi pembelajaran.
 - d) Menggunakan humor pada saat yang tepat.
 - e) Menggunakan peristiwa nyata sebagai contoh untuk memperjelas konsep
 - f) Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik.
2. Strategi Meningkatkan Relevansi

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemampuan apa saja yang dapat diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Menjelaskan mamfaat pengetahuan atau keterampilan yang akan dipelajari yang berkaitan dengan pekerjaan di masyarakat atau dunia kerja.
- c) Mengemukakan arti pentingnya hal yang dipelajari.
- d) Memberikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan profesi atau pekerjaan tertentu.
- e) Mengaitkan materi dengan latar belakang kehidupan siswa.

3. Strategi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

- a) Memperbanyak pengalaman berhasil peserta didik (urutan materi dari mudah ke sukar).
- b) Menyusun pembelajaran dalam bagian yang lebih kecil.
- c) Mengaitkan harapan untuk berhasil dengan menyatakan persyaratannya (tujuan pembelajaran).
- d) Memungkinkan kontrol keberhasilan pada peserta didik.
- e) Menumbuhkan atau mengembangkan kepercayaan diri peserta didik.
- f) Memberikan umpan balik yang konstruktif.
- g) Strategi untuk meningkatkan kepuasan belajar.
- h) Menggunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya.

- i) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk segera mempraktikkan pengetahuan yang dipelajarinya.
- j) Meminta peserta didik untuk membantu teman yang belum berhasil menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan.
- k) Membandingkan prestasi peserta didik dengan prestasinya sendiri pada masa lalu atau dengan standar lain dan jangan dibandingkan dengan peserta didik lain.

b. Macam-macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Yudrik Jahja menyatakan bahwasanya motivasi intrinsik adalah yang lahir dari dalam diri manusia yang berupa dorongan yang kuat yang keluar dari dirinya dan memberikan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa suatu keterpaksaan. (Yudrik Jahja, 2011 : 357).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Tadjad menyatakan bahwasannya motivasi ekstrinsik adalah suatu aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mendorongnya untuk melakukan aktifitas, tanpa ada rangsangan dari luar seperti tekun minat, mandiri dan tidak putus asa sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu keadaan yang datang dari luar individu yang dipengaruhi oleh rangsangan dari luar seperti sikap mengajar, metode mengajar, metode pelajaran dan penilaian. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Hayatuddin, S.Pd.I, Pimpinan/Pelaksana Harian Yayasan smp darul falah enrekang, mengatakan bahwa :

Mayoritas motivasi peserta didik terbagi dua yaitu dari luar dan dalam rata-rata motivasi peserta didik khususnya peserta didik SMP darul falah adalah motivasi dari luar jarang dari dalam artinya ada yang dipaksakan, dari orang tua dan ada kehendaknya tapi belum secara sadar kemauan untuk belajar (22-12-2023).

Adapun motivasi belajar yang diterapkan di SMP Darul Falah Enrekang berdasarkan wawancara dengan bapak Taqwan, S.Pd, selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Metode belajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua metode yang sering digunakan dalam mengaktifkan kelas yaitu :

1. Metode Ceramah

Metode ini yang paling aktif adalah gurunya kemudian siswa hanya sekedar mendengarkan.

2. Metode Diskusi

Metode yang membuat peserta didik untuk berkumpul atau membentuk sebuah kelompok untuk memecahkan suatu masalah, contoh dalam pembelajaran RPP pertemuan pertama dalam bab pertama adalah dalam masalah Asmaul husna berarti peserta didik dibentuk dalam kelompok untuk mencari arti-arti

asmaul husna tersebut kemudian yang terakhir adalah mencari lagu-lagu asmaul husna.

Model pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam

Model pendekatan pembelajaran yang sering digunakan khususnya dipendidikan agama islam adalah model saintifik atau pendekatan saintifik, model atau pendekatan ini mengacu pada kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah, pendekatan saintifik disebut dalam kurikulum 2013 menggunakan lima langkah yang sering digunakan yaitu: Mengamati, Bertanya, Mengumpulkan data, Melakukan asosiasi, Mengkomunikasikan materi yang berkaitan dengan materi yang ada diluar sekolah atau di sekitar sekolah disitu peserta didik yang lebih aktif untuk mengamati-mengamati sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian Literasi atau banyak membaca dan Critikal Thinking yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi yang berkaitan dengan materi, contohnya bagaimana peserta didik mengamati masalah alam, apa yang dipelajari tentang pendidikan agama islam kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan materi tersebut. (26-12-2022).

Masalah motivasi peserta didik atau anak dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Motivasi merupakan hal yang sangat penting, karena sebagai penunjang faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Seperti kita ketahui besar kecilnya motivasi yang ada pada diri individu itu tergantung pada jelas tidaknya apa yang di capai dalam tindakannya, seperti Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik, dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya jika seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk melaksanakan hal yang lain dan bukan

belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.(Hamzah B. Uno, 2008 :27-28).

Berdasar hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP PM Darul Falah Enrekang dengan data yang diambil dari guru PAI dan dari peserta didik maka motivasi belajar peserta didik SMP PM Darul Falah Enrekang dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang peneliti temukan adalah 75 % peserta didik menyatakan termotivasi dengan metode ini, 13 % peserta didik menyatakan cukup termotivasi, 5 % peserta didik belum termotivasi, 4 % peserta didik menyatakan kurang dan 3 % peserta didik menyatakan ragu-ragu.

3. Peranan menejemen kurikulum dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik darul falah enrekang

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dilihat dari baik buruknya prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didiknya dan baik buruknya prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan dari manajemen suatu lembaga pendidikan dalam memberikan fasilitas pendidikan kepada peserta didik. Terkhusus sekolah yang bersistem pondok modern pemanfaatan waktu serta manajemen pendidikan sangat menentukan kualitas dan prestasi belajar peserta didiknya dikarenakan sekolah bertanggung jawab penuh 24 jam terhadap kegiatan serta aktifitas keseharian peserta didik.

Manajemen kurikulum dalam hal ini Manajemen pembinaan ceramah dan diskusi memiliki peranan dalam meningkatkan prestasi

belajar PAI peserta didik SMP daru falan enrekang, siswa merasakan manfaat yang begitu besar terhadap program pembinaan ceramah dan diskusi dikarenakan materi-materi yang didapatkan disaat proses pembinaan ceramah dan diskusi memiliki keterkaitan dengan materi bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga membantu memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Bukan hanya itu siswa merasakan perubahan dari segi pembacaan ayat suci al-quran dengan baik dan benar dan itu memudahkan mereka dalam menguasai pelajaran pendidikan agama islam di kelas. Sebagaimana hasil dari wawancara kepada saudara Muhammad Irfan Mubarak peserta didik kelas IX mengatakan bahwa :

Kami merasakan pembinaan ceramah dan diskusi memiliki peran yang begitu besar terhadap pelajaran agama Islam, karena pada dasarnya materi-materi yang kami dapatkan dalam pembinaan ceramah dan diskusi sangat besar sangkut pautnya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembinaan atau metode ceramah dan diskusi tidak hanya berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik melainkan dapat menambah rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan agama islam.(24-12-2022)

Hal ini di rasakan oleh saudara. Muhammad Syaifullah Omar kelas

XI mengatakan bahwa:

Pembinaan atau metode ceramah dan diskusi sangat kami rasakan manfaatnya, karena berkat pembinaan atau metode itu mampu menambah rasa percaya diri dan menambah wawasan kami, terutama ketika topik pelajaran dikelas sudah kami dapatkan disaat diskusi agama diproses pembinaan ceramah dan diskusi maka ini menambah percaya diri kami untuk aktif dalam berdiskusi dikelas.(24-12-2022)

Lanjut berdasarkan wawancara dari saudra Muhammad Israfil

Syahrinra peserta didik kelas IX mengatakan bahwa:

Peranan pembinaan ceramah dan diskusi sangat bermanfaat terhadap prestasi belajar saya, seperti dalam pembinaan imtaq kami sering diceramhkan berbagai hal dan berbagai tema tertentu, sehingga pada saat proses belajar-mengajar dimulai. Saya diajak untuk berdiskusi mengenai suatu tema dan kebetulan tema tersebut telah disinggung, sehingga saya yang telah mempelajarinya di pembinaan ceramah dan diskusi tidak tabu, tidak canggung lagi ketika berdiskusi, sehingga sayapun lebih percaya diri dalam diskusi. (24-12-2022)

Manajemen kurikulum di SMP darul falah enrekang dirancang oleh pembina agar mampu melatih kedisiplinan dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan agama Islam namun bukan hanya itu melalui proses pembinaan di harapkan peserta didik mampu mangamalkan segala ilmu yang didapatkan dan tercermin dari praktek keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI sekaligus penanggung jawab pembinaan ceramah dan diskusi SMP darul falah enrekang bapak Taqwan S.Pd mengatakan bahwa:

Manajamen pembinaan ceramah dan diskusi sangat berpengaruh terhadap peningkatan prsetasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan melalui pembinaan ini mampu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi dalam proses PBM dan praktek keagamaan lainnya. (27-12-2022)

Hal ini ini dirasakan oleh peserta didik bahwa melalui proses pembinaan ceramah dan diskusi mampu menambah semangat dan termotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar terutama melaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas peneliti lakukan dengan saudara Muh. Abyan Darussalamsiswa kelas IX mengatakan bahwa:

Dengan adanya pembinaan ceramah dan diskusi, tentu menambah pengetahuan islam yang saya miliki, selain itu pembinaan ceramah dan diskusi juga meningkatkan semangat saya untuk meningkatkan frekuensi dan termotivasi dalam belajar . Serta mampu membuat saya disiplin dalam mengikuti PBM dikelas.(29-12-2022).

Berdasarkan keterangan beberapa responden diatas mereka merasakan manfaat yang begitu besar melalui proses manajemen kurikulum dalam hal pembinaan metode ceramah dan diskusi sehingga mampu memudahkan dan menambah kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Darul Falah Enrekang.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, bahwasannya :

1. Model manajemen kurikulum 2013 di SMP PM Darul Falah Enrekang dikembangkan melalui langkah-langkah sebagai berikut proses kurikulum, perencanaan, pengorganisasian kurikulum, penyusunan staf dan control kurikulum. Prosedur pengembangannya , adalah dimulai dengan melakukan studi kelayakan dan kebutuhan kemudian diakhiri dengan pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian setelah diujicobakan
2. Motivasi Belajar adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan berintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan, dengan menerapkan dua Motivasi pada umumnya yaitu : Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik berfungsi untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Manajemen kurikulum sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik terutama program manajemen pembinaan metode ceramah dan diskusi yang diterapkan di sekolah tersebut dengan

menggunakan lima langkah yang sering digunakan yaitu: mengamati, bertanya, mengumpulkan data, Melakukan asosiasi, mengkomunikasikan materi, Literasi dan Critikal Thinking yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi yang berkaitan dengan materi, contohnya bagaimana peserta didik mengamati masalah alam, apa yang dipelajari tentang pendidikan agama islam kemudian dikaitkan dengan ayat- ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan materi tersebut.

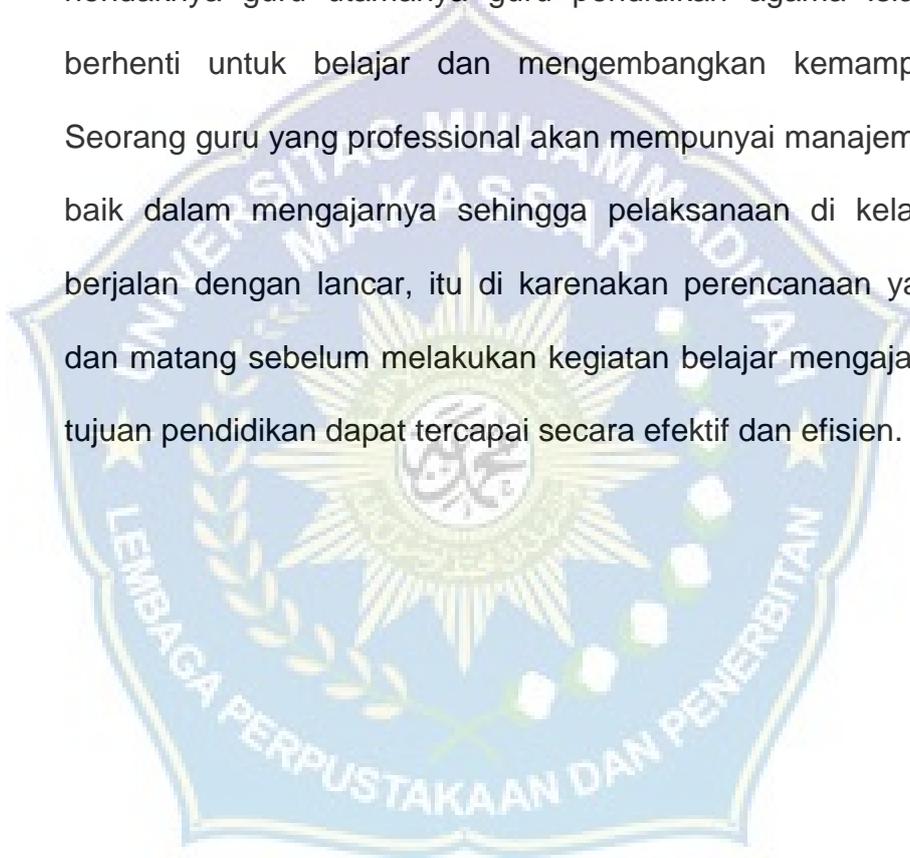
2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peranan manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SMP Pondok Moderen Darul Falah Enrekang penulis mengemukakan saran yaitu :

1. Penerapan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PM Darul Falah Enrekang harus berjalan dengan baik jika adanya dukungan dan kerja sama dari semua pihak sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah pada peserta didik bukan hanya pada tanggung jawab manajemen pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki oleh guru tetapi perlunya pemberian motivasi, dan penguatan spiritual kepada peserta didik melalui

metode-motode yang telah diterapkan sehingga mereka tetap menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang pelajar.

3. Berkaitan dengan manajemen kurikulum atau pembelajaran, maka dapat disarankan oleh peneliti kepada guru PAI di SMP PM Darul Falah Enrekang untuk menjadi seorang guru yang profesional hendaknya guru utamanya guru pendidikan agama Islam tidak berhenti untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya. Seorang guru yang professional akan mempunyai manajemen yang baik dalam mengajarnya sehingga pelaksanaan di kelas dapat berjalan dengan lancar, itu di karenakan perencanaan yang baik dan matang sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar hingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-karim

Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Abudin Nata,. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.2012.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda

AhmadRohani, *Pengelolaan Pengajaran* ,Jakarta:PT.Rinek Cipta,2004

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet-3.Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.

Andriana, Eva.*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Makassar*. Program Pascasarjana Megister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.2021

Anni, Chatarina Tri. *Psikologi Belajar*.Semarang: UPT UNNES Press. 2006.

Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana.*Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:Aditia Media. 2008

Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2002

Burhan, Moh. Saleh. *Manajemen Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar*. Program Pascasarjana Megister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021

- Dimiyati dan Mudjiono. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. 1994.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- George R. Terry, *Principles of Management*, Sukarna, 2011
- Hamalik, Oemar. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2003.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hamzah B. Uno, *Motivasi Belajar*, 2011.
- Himpunan Lengkap *Undang-Undang*.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2017.
- M. Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003
- Mahu Sitna, Abdurrahman Muhajir, Nufus Hayati, "*Motivasi belajar (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)*," Kuttub, 2019
- Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2010

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.

Mujtahid, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, tp,2011.

Mukhlison Efendi, *Ilmu Pendidikan*,Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008.

Mulyati Arifin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2000.

Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI Teoritis dan Praktis*, cet. ke-3 Semarang: Pusat Kerajinan dan Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman, 2004

Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Cet-10.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Nashar, Drs. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*.Jakarta: Delia Press, 2004.

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* ,Yogyakarta: Teras, 2007.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* ,Bandung: Bumi Aksara, 2001

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*,Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Sholeh Abdul Aziz Dan Abdul Majid, *at Tarbiyah wa Thuruqu at Taddris*,
Makkah: Darul Ma'arif, t.t).

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2012.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Bandung:
Tarsito, 1986.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* ,Jakarta: Kencana, 2011

Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan
Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Zainuddin. *Optimalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik
Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam
di SMP Negeri Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.*
Program Pascasarjana Megister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Peranan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Pondok Moderen Darul Falah Enrekang

1. Apa metode yang diterapkan dalam pembelajaran ?
2. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran ?
3. Model pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran ?
4. Apakah metode ceramah yang diterapkan sudah sesuai harapanmu ?
5. Apakah metode diskusi yang diterapkan sudah sesuai harapanmu ?
6. Apakah model atau pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran sudah sesuai yang kamu harapkan ?
7. Apakah metode pembelajaran PAI melalui ceramah dan diskusi ?
8. Apakah waktu belajar yang diberikan pada mata pelajaran PAI sudah cukup ?
9. Bentuk – bentuk motivasi dalam meningkatkan minat belajar !
10. Peranan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam !
11. Bagaimana peranan pembinaan metode ceramah dan diskusi yang diterapkan ?

Lampiran 2

DOKUMENTASI WAWANCARA



Sekolah SMP PM Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang



Wawancara dengan bapak Erwin, S.Si, Kepala SMP PM Darul Falah Enrekang



Wawancara dengan bapak Taqwan, S.P.d , guru pendidikan agama islam SMP PM Darul Falah Enrekang



Wawancara dengan bapak Hayatuddin,S.P.d, M,P.d, Pelaksana Harian Yayasan Darul Falah Enrekang



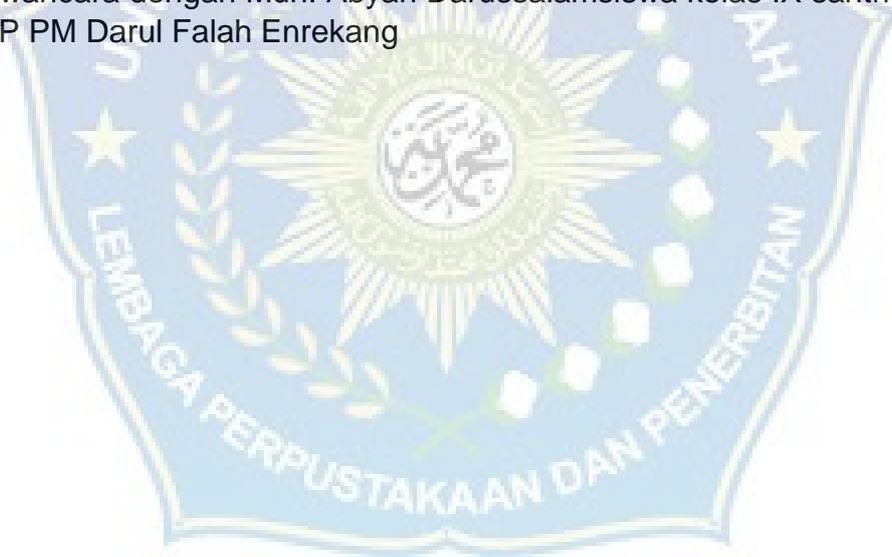
Wawancara dengan Muh.Irfan Mubarak santri kelas IX SMP PM Darul Falah Enrekang



Wawancara dengan Muhammad Syaifullah Omar santri kelas XI SMP PM Darul Falah Enrekang



Wawancara dengan Muh. Abyan Darussalamsiswa kelas IX santri kelas XI SMP PM Darul Falah Enrekang





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Imba Lalungaeng

NIM : 105011105620

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	14 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 Februari 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurhidayah Saiful M. P.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Imba Lalunggaeng, lahir di Lumbi- Lumbia Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah pada tanggal 25 Februari 1991, Anak ke enam dari enam bersaudara, pasangan Pokot Lalunggaeng dan Rusna Lumbang.

Pada bidang pendidikan, penulis mulai menempuh pendidikan pada sekolah dasar (SD) 2 Inpres Lumbi-Lumbia, penulis melanjutkan jenjang D-2 Mahad Al-Birr Unismuh Makassar (2012-2015) melanjutkan jenjang sarjana S-1 (2016-2020) Unismuh Makassar pada Fakultas Agama Islam prodi Ahwal Syakhshiyah. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S-2 dengan memilih Program Studi Magister Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) menulis tesis dengan judul: “ ***Peranan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP PM Darul Falah Enrekang Kab Enrekang*** “

Pada bidang pekerjaan, penulis megabdi di Kab Enrekang sebagai Tenaga Ahli Keagamaan dan Pondok Pasantren Modern Darul Falah Enrekang sebagai guru kepesantren

